



**PENGARUH FEE BASED INCOME TERHADAP PERUBAHAN LABA PADA PERUSAHAAN  
PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

**SKRIPSI**

**Oleh:**

**Fernando Calvin.W.S**

**160810301024**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

**UNIVERSITAS JEMBER**

**2020**



**PENGARUH FEE BASED INCOME TERHADAP PERUBAHAN LABA  
PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA  
EFEK INDONESIA**

**SKRIPSI**

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat  
memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Jember

Oleh

**Fernando Calvin.W.S**

**160810301024**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS JEMBER**

**2020**

## PERSEMBAHAN

Segala puji bagi Tuhan Yang Maha Esa, dengan penuh rasa syukur dan kerendahan hati kupersembahkan skripsi ini kepada:

1. Kedua orang tuaku tersayang, Bapak Hernawan Edhi Pramono dan Ibu Elsy Margaretta Punu yang senantiasa sabar, sayang, dan mendukung serta mendoakan setiap langkahku;
2. Adik-adikku, Theresia Caroline Maya Maurrensa terima kasih atas doa dan dukungannya;
3. Dosen Pembimbingku Ibu Aisa Tri Agustini, S.E., M.Sc. dan Bapak Dr.Wahyu Agus Winarno, S.E., M.Sc., Ak. yang telah membimbing serta mengarahkan demi kelancaran skripsi ini dari awal hingga akhir;
4. Sahabatku, Nadia Puspita Ningtyas dan Shelina Indriasari Effendi yang selalu memberi dukungan untuk menyelesaikan skripsi ini;
5. Almamaterku tercinta Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember;
6. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini.

### **MOTTO**

Jadilah kuat dan penuh keberanian, janganlah takut, dan janganlah gentar akan mereka: karena Tuhanmu, Dialah yang berjalan bersamamu; Dia tidak akan mengecewakanmu atau meninggalkanmu.

(Ulangan 31:6)

Jika besi menjadi tumpul dan tidak diasah, maka orang harus memperbesar tenaga, tetapi yang terpenting untuk berhasil adalah hikmat.

(Pengkhotbah 10:10)

Bagaikan sebuah batangan emas yang dibungkus sehelai kertas koran, begitulah biasanya sebuah kesuksesan dibungkus sebuah kegagalan.

(Merry Riana)

Orang pesimis melihat kesulitan dalam setiap peluang.

Orang optimis melihat peluang dalam setiap kesulitan

(Winston Churchill)

Teruslah berproses karena dalam meraih kesuksesan karena tidak ada hal yang instan dalam hidup ini

(Penulis)

**SURAT PERNYATAAN**

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Fernando Calvin W.S

NIM : 160810301024

Judul Skripsi : PENGARUH FEE BASED INCOME TERHADAP  
PERUBAHAN LABA PADA PERUSAHAAN PERBANKAN  
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK  
INDONESIA

Konsentrasi : Perbankan

Menyatakan bahwa skripsi yang telah saya buat merupakan hasil karya sendiri dan bukan karya jiplakan kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat sebenar-benarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta saya bersedia menerima sanksi akademik jika dikemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 24 Juli 2020

Yang menyatakan,



Fernando Calvin.W.S

NIM 160810301024

**SKRIPSI**

**PENGARUH FEE BASED INCOME TERHADAP PERUBAHAN LABA  
PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA  
EFEK INDONESIA**

Oleh

Fernando Calvin.W.S

NIM 160810301024

Pembimbing

Dosen Pembimbing I : Aisa Tri Agustini, S.E., M.Sc.

Dosen Pembimbing II : Dr.Wahyu Agus Winarno, S.E., M.Sc., Ak.

**TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI**

Judul Skripsi : Pengaruh *Fee Based Income* terhadap Perubahan Laba pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia  
Nama Mahasiswa : Fernando Calvin Wahyu Setyawan  
NIM : 160810301024  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis  
Jurusan : Akuntansi  
Tanggal Persetujuan: 13 Juli 2020

Pembimbing I,



Aisa Tri Agustini, S.E., M.Sc.

NIP. 198808032014042002

Pembimbing II,



Dr. Wahyu Agus Winarno, S.E., M.Sc., Ak.

NIP. 195911101989021001

Mengetahui,

Koordinator Program Studi



Dr. Agung Budi Sulistiyo, S.E., M.Si., Ak., CA., CSRS.

NIP. 197809272001121002

**PENGESAHAN**

**JUDUL SKRIPSI**

**PENGARUH FEE BASED INCOME TERHADAP PERUBAHAN LABA  
PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA  
EFEK INDONESIA**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Fernando Calvin W.S

NIM : 160810301024

Jurusan : Akuntansi

Telah dipertahankan di depan panitia penguji pada tanggal:

20 Juli 2020

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

Susunan Panitia Penguji

Ketua : Dr. Ahmad Roziq, S.E., M.M., Ak.  
NIP. 197004281997021001

Sekretaris : Arie Rahayu Hariani, M.Sc.  
NIP. 760017225

Anggota : Hendrawan Santosa Putra, S.E., M.Si., Ak.  
NIP. 197405062002121006

: (.....)

: (.....)

: (.....)



Mengetahui/Menyetujui, Dekan  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Jember

Dr. Muhammad Miqdad, S.E., M.M., Ak.  
NIP. 197107271995121001

Fernando Calvin Wahyu Setyawan

*Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Fee Based Income*, *Size*, *Capital, Expenses Management* dan *Liquidity* terhadap perubahan laba. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2019. Metode analisis data menggunakan Statistik Deskriptif, Uji Asumsi Klasik, dan Pengujian Hipotesis yang terdiri dari Metode Regresi Linier Berganda, Koefisien Determinasi, Uji F, serta Uji t. Hasil penelitian ini membuktikan *Fee based income* dan *Size* berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba sedangkan *Capital, Expenses Management* dan *Liquidity* tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba. Perubahan laba dilakukan untuk melihat prospek dari pendapatan suatu perusahaan dari tahun ke tahun dengan hasil penurunan atau kenaikan suatu laba.

**Kata kunci:** *Fee Based Income*, *Size*, *Capital*, *Expenses Management*, *Liquidity*, Perubahan Laba

Fernando Calvin Wahyu Setyawan

*Department of Accounting, Faculty of Economi and Business, Jember University*

## **Abstract**

*This study aims to determine the effect of Fee Based Income, Size, Capital, Expenses Management and Liquidity on earnings changes. This study uses secondary data obtained from the Indonesia Stock Exchange in 2017-2019. Methods of data analysis using Descriptive Statistics, Classical Assumptions Test, and Hypothesis Testing consisting of Multiple Linear Regression Methods, Determination Coefficient, F Test, and t Test. The results of this study prove that Fee-based income and Size have a significant effect on earnings changes, while Capital, Expenses Management and Liquidity have no significant effect on earnings changes. Changes in profits made to see the prospect of a company's income from year to year with the result of a decrease or increase in profit.*

**Keywords:** *Fee Based Income, Size, Capital, Expenses Management, Liquidity, earnings changes.*

## RINGKASAN

**Pengaruh Fee Based Income Terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia;** Fernando Calvin Wahyu Setyawan, 160810301024; 2020; 83 halaman; Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

Setiap negara memiliki aktivitas dengan menghimpun dan menyalurkan dana melalui sektor perbankan yang menjadi tulang punggung perekonomian. Bank merupakan badan usaha kemudahan dalam menyalurkan kredit dan dengan cara menghimpun dana dalam bentuk simpanan atau dengan bentuk yang lain kepada masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Tujuan dari bank adalah mewujudkan pemerataan, pertumbuhan ekonomi dan stabilitas nasional menuju masyarakat yang sejahtera. Dari pengertian dan tujuan dari bank tersebut maka bank memiliki berbagai macam bentuk simpanan, pinjaman dan bentuk lainnya seperti *transfer, kliring, valas, safe deposit box, travellers cheque, Bank card*

Bank memiliki strategi untuk mendapatkan laba perusahaan yaitu pendapatan melalui *Fee Based Income*. *Fee based income* memiliki pendapatan yang membantu pendapatan operasional supaya dapat menguntungkan bank dari *feedback* nasabah. *Trend* yang menjadi pendapatan bagi bank adalah berhubungan dengan *sekuritas*. Saat ini mengalami gejolak menjadi agen pemasar reksa dana maka akan mendapatkan komisi (*fee*) bulanan. Pendapatan *fee based income* lainnya adalah produk pasar modal. Perbankan bisa menggunakan surat-surat berharga seperti *investment banking, mercant banking, financial advisory* serta jasa *custodian*. Pendapatan *fee based income* yang semakin lengkap yaitu ekspor impor dan *valuta asing*. Dengan adanya kedua transaksi tersebut maka perbankan mendapatkan *fee* yang paling besar dari selisih kurs, komisi negoisasi, biaya administrasi, potensi pengendapan dana, dan komisi ekspor impor lainnya. Rata-rata pendapatan dari *fee based income* masih kecil dari pada pendapatan bunga. Saat ini bank bisa bersaing menggunakan *fee based income* menjadi pendapatan ke depannya maka dibutuhkan proporsi *fee based income* yang cukup besar dan dapat menekan pendapatan bunga yang ujung-ujungnya dapat menurunkan suku bunga.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis mengenai pengaruh *fee based income* terhadap perubahan laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 99 perbankan. Peneliti melakukan uji statistic deskriptif untuk mengetahui karakteristik variabel penelitian, sedangkan untuk menguji kelayakan model regresi digunakan uji asumsi klasik, dan uji

ketetapan model. Metode analisis data dan pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi linier berganda, uji F dan uji t dengan signifikansi 5%.

Hasil uji asumsi klasik menunjukkan bahwa data berdistribusi normal, variabel independen tidak terjadi *multikolinearitas* dan terjadi *heteroskedastisitas*. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis diperoleh variabel *fee based income* memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,000 sehingga variabel *fee based income* berpengaruh positif dan signifikan terhadap perubahan laba. Variabel kontrol *size* memiliki tingkat signifikansi 0,005 sehingga variabel *fee based income* berpengaruh positif dan signifikan terhadap perubahan laba. Variabel kontrol *Capital* memiliki tingkat signifikansi 0,308 sehingga variabel *fee based income* tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba. Variabel kontrol *Expenses Management* memiliki tingkat signifikansi 0,731 sehingga variabel *fee based income* tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba. . Variabel kontrol *Liquidity* memiliki tingkat signifikansi 0,524 sehingga variabel *fee based income* tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba

## PRAKATA

Segala puji syukur atas kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang senantiasa melimpahkan kebahagiaan, kemudahan, kelancaran, serta memberikan yang terbaik sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi dengan baik dan sesuai harapan yang diinginkan. Sholawat serta salam tidak lupa untuk tetap tercurahkan kepada Tuhan Yang Maha Esa beserta keluarga dan sahabatnya.

Penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bantuan serta dukungan dari berbagai pihak sehingga pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Bapak Dr. Muhammad Miqdad, S.E., M.M., Ak. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.
2. Ibu Dr. Yosefa Sayekti, S.E., M.Com. selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.
3. Bapak Dr. Agung Budi Sulistiyo, S.E., M.Si., Ak., CA., CSRS. selaku Ketua Program Studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.
4. Ibu Aisa Tri Agustini, S.E., M.Sc. selaku Dosen Pembimbing Utama dan Bapak Dr. Wahyu Agus Winarno, S.E., M.Sc., Ak. selaku Dosen Pembimbing Anggota yang telah sabar membimbing, meluangkan waktu, pikiran, perhatian, dan tenaga serta selalu memberikan semangat dalam penyusunan skripsi ini.
5. Kedua orang tuaku, Bapak Hernawan Edhi Pramono dan Ibu Elsy Margaretta Punu. Terima kasih atas segala doa, dukungan, semangat, cinta, kasih sayang yang selalu tercurah tanpa henti dalam hidupku.
6. Adikku, Theresia Caroline Maya Maurrensa, terima kasih atas dukungan dan semangatnya.
7. Nadia Puspita Ningtyas dan Shelina Indriasari Efendi yang sudah aku anggap

sebagai sahabat, teman, dan keluarga. Terima kasih atas bantuan, dukungan, doa dan nasehat selama 4 tahun ini. Semoga persahabatan kita terjalin selamanya, dan semoga kita menjadi orang yang sukses.

8. Teman-teman se-angkatan Akuntansi 2016 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember, Dimas Adi , Ditio Adi Surya Wijaya Hadi, Rini Fatmasari, Opy Nurdianti, Afifatul Atikah, Sunan Amalia, M. Masrukhin, M. Hafiz Ridho Okvano, Davidea Rahma, Afista Syah Jaya, Muhammad Bimo Satio Kuncoro, Kiki Amalia dan Triska Maulidya terima kasih atas semua dukungan, semangat, dan solidaritas sejak awal kuliah hingga sekarang. Semoga kita semua menjadi orang yang sukses.
9. Teman-teman Paduan Suara Mahasiswa, dan Unit Kegiatan Mahasiswa Katolik Universitas Jember terima kasih atas segala bantuan, dukungan, serta motivasi kalian selama ini.
10. Teman-teman KKN 20 tahun 2019, terima kasih telah memberikan semangat dan motivasi dalam penyelesaian skripsi ini.
11. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah membantu, mendukung, dan mendoakan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih belum sempurna oleh karena itu penulis menerima kritik dan saran dari semua pihak untuk kesempurnaan skripsi ini. Atas perhatian dan dukungannya, penulis menyampaikan terima kasih.

Jember, 24 Juli 2020

Penulis

DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN</b> .....	<b>v</b>
<b>HALAMAN PEMBIMBINGAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	<b>vii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>viii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>ix</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>x</b>
<b>RINGKASAN</b> .....	<b>xi</b>
<b>PRAKATA</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xv</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xxi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xxii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xxiii</b>
<b>BAB 1.PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
<b>Latar Belakang</b> .....	<b>1</b>
<b>Rumusan Masalah</b> .....	<b>7</b>
<b>Tujuan Penelitian</b> .....	<b>7</b>

<b>Manfaat Penelitian .....</b>	<b>7</b>
1.4.1 Manfaat Praktis.....	7
1.4.2 Manfaat Teoritis .....	8
<b>BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>9</b>
<b>2.1. Teori Pesinyalan.....</b>	<b>10</b>
<b>2.2. Bank, Fungsi, Tujuan, dan Jenis Bank.....</b>	<b>11</b>
<b>2.3 Pendapatan.....</b>	<b>13</b>
<b>2.4 Fee Based Income.....</b>	<b>18</b>
<b>Produk Jasa Perbankan yang menghasilkan FeeBased Income</b>	<b>19</b>
Transfer .....	19
2.5.2. Inkaso.....	21
2.5.3. Letter Of Credit .....	22
2.5.4. Kliring .....	25
2.5.5. Safe Deposit Box.....	26
2.5.6 Bank Card .....	28
2.5.7. Bank Notes.....	28
2.5.8. Bank Garansi .....	28
Bank Draft.....	30
Cek Wisata .....	30
2.5.11 Menerima Setoran-Setoran.....	30
2.5.12. Melayani Pembayaran-Pembayaran.....	31
2.5.13. Bermain di dalam Pasar Modal .....	31

2.5.14. Electronic Banking (E-Banking).....	31
<b>2.6.Laba.....</b>	<b>33</b>
<b>2.7.Fee Based Income dalam Laporan Rugi Bank .....</b>	<b>34</b>
<b>2.8. Beberapa Keuntungan Menggunakan Fee Based Income .....</b>	<b>34</b>
<b>2.9.Kajian Penelitian Terdahulu.....</b>	<b>35</b>
<b>2.10. KerangkaPemikiran.....</b>	<b>39</b>
<b>2.11.Pengembangan Hipotesis.....</b>	<b>40</b>
<b>BAB 3. METODE PENELITIAN .....</b>	<b>42</b>
<b>3.1.Jenis Penelitian .....</b>	<b>42</b>
<b>3.2.Populasi dan Sampel Penelitian.....</b>	<b>42</b>
<b>3.3.Sumber Data.....</b>	<b>43</b>
<b>3.4.Teknik Pengumpulan Data.....</b>	<b>43</b>
<b>3.5.Variabel Penelitian .....</b>	<b>44</b>
<b>3.6.Definisi Operasional Variabel Penelitian.....</b>	<b>45</b>
<b>3.7.Teknik Analisis Data .....</b>	<b>48</b>
3.7.1 Statistik Deskriptif .....	48
3.7.2.Uji Asumsi Klasik.....	49
3.7.3.Uji Ketetapan Modal.....	52
3.7.4.Analisis Regresi Berganda .....	54
3.7.5.Uji Hipotesis.....	55
<b>3.8. Kerangka Pemecahan Masalah .....</b>	<b>56</b>
3.8.1.Flowchart Penelitian .....	56

3.8.2.Langkah-Langkah Pemecahan Masalah .....	58
<b>BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>60</b>
<b>4.1.Gambaran Umum Objek Penelitian.....</b>	<b>60</b>
<b>4.2.Metode Analisis Data.....</b>	<b>60</b>
4.2.1.Statistik Deskriptif .....	60
4.2.2.Uji Asumsi Klasik.....	61
4.2.3 Uji Ketetapan Modal.....	71
<b>4.3.Pembahasan Hasil Pengujian Hipotesis .....</b>	<b>74</b>
Pengaruh Fee Based Income terhadap Perubahan Laba .....	75
4.3.2.Pengaruh Size terhadap Perubahan Laba .....	77
Pengaruh Capital terhadap Perubahan Laba.....	78
Pengaruh Expenses Management terhadap Perubahan Laba ..	79
Pengaruh Liquidity terhadap Perubahan Laba .....	80
<b>BAB 5.PENUTUP.....</b>	<b>80</b>
<b>5.1.Kesimpulan.....</b>	<b>80</b>
<b>5.2.Keterbatasan.....</b>	<b>83</b>
<b>5.3.Saran.....</b>	<b>83</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>85</b>
<b>LAMPIRAN</b>	

DAFTAR TABEL

	Halaman
2.1.Penelusuran Hasil Penelitian Terdahulu .....	35
4.1.Hasil Pemilihan Sampel Penelitian .....	60
4.2.Hasil Uji Statistik Deskriptif .....	61
Hasil Uji Normalitas .....	62
Hasil Uji Multikolinearitas.....	63
Hasil Uji Spearman.....	64
Hasil Uji Glejser .....	68
Hasil Uji Autokorelasi.....	69
Hasil Uji Durbin Watson.....	70
Hasil Uji t.....	71
Hasil Uji F.....	73
Hasil Uji R <sup>2</sup> .....	74

**DAFTAR GAMBAR**

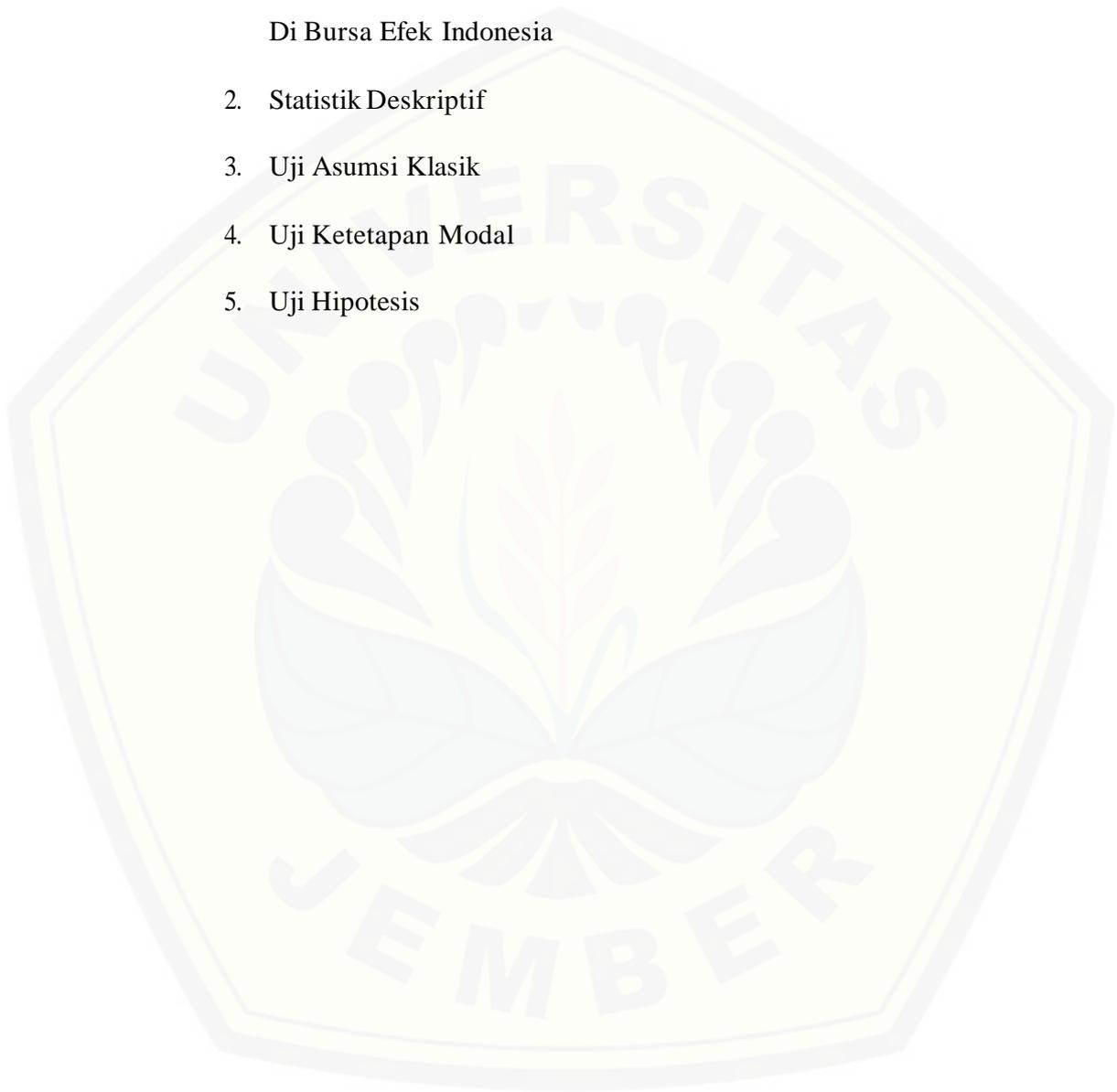
	Halaman
1.1 Laporan Keuangan ( Mandiri 2000-2018).....	4
3.1 Kerangka Pemecahan Masalah.....	57



**DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran

1. Rekapitulasi Penelitian Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia
2. Statistik Deskriptif
3. Uji Asumsi Klasik
4. Uji Ketetapan Modal
5. Uji Hipotesis



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Bank merupakan lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa bank lain (Kasmir, 2007). Dari pengertian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa bank adalah suatu lembaga keuangan yang kegiatannya menghimpun dana dari masyarakat yang berupa simpanan giro, tabungan dan deposito, kemudian menyalurkan dana kepada masyarakat yang berupa pinjaman (kredit), dan memberikan jasa lainnya yang meliputi jasa setoran, jasa pembayaran, *transfer, kliring, valas, safe deposit box, travellers cheque, Bank card*.

Pendapatan utama dan terbesar dari bank adalah dalam bentuk pendapatan bunga. Pendapatan bunga ini diperoleh sebagai hasil dari penggunaan aktiva bank berupa kas yang disalurkan kepada masyarakat atau pihak ketiga lainnya dalam bentuk kredit (loan). Pendapatan hasil bunga dari pinjaman yang diberikan dan penanaman- penanaman dana yang dilakukan oleh bank yang bersangkutan dalam bentuk giro, simpanan berjangka, obligasi dan surat pengakuan hutang lainnya. Namun seperti jenis industri lainnya, dalam industri perbankan pendapatan secara umum dibagi menjadi dua kelompok, yaitu pendapatan operasional dan non operasional. Yang termasuk dalam kegiatan operasional adalah semua pendapatan yang merupakan hasil langsung dari kegiatan usaha bank. Sedangkan pendapatan non operasional adalah pendapatan bank yang diterima bukan dari kegiatan langsung atau kegiatan operasional.

Perusahaan ingin mendapatkan keuntungan yang sebesar besarnya tekad untuk keberlangsungan hidup sumber daya di perusahaan tersebut maka tujuan tersebut adalah mencapai laba yang besar. Menurut Horngren (1997)

laba adalah kelebihan total pendapatan melebihi beban sedangkan menurut Hansen dan Mowen (2001) laba adalah pengeluaran dari beban operasional yang dipotong oleh pajak, biaya bunga, biaya riset dan pengembangan.

Perubahan laba perusahaan dari tahun ke tahun berdasarkan dengan kondisi perekonomian di tahun tersebut. Perubahan laba adalah laba yang memiliki sifat fluktuasi dengan perbedaan laba setiap tahunnya seperti peningkatan dan penurunan laba yang diperoleh perusahaan tersebut. Oleh karena itu, perusahaan memerlukan strategi keuangan supaya perusahaan tidak mengalami kondisi keuangan yang buruk.

Bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya tidak hanya mengandalkan pendapatan bunga dalam upaya peningkatan pendapatannya secara keseluruhan dan meningkatkan laba. Strategi yang sekarang banyak diterapkan dalam industri perbankan dalam upaya menumbuhkan laba adalah memperbesar *fee based income*. Strategi ini merupakan suatu tindakan yang diambil oleh industri perbankan dalam upaya mengantisipasi menurunnya pendapatan dari perolehan bunga penyaluran kredit akibat menurunnya tingkat suku bunga kredit secara umum atau ketika penyaluran kredit mengalami kelesuan. *Fee based income* merupakan pendapatan, provisi, fee, atau komisi yang diperoleh bank bukan dari pendapatan bunga, termasuk juga pendapatan yang diperoleh dari pemasaran produk maupun transaksi jasa perbankan. Bagi nasabah, bank yang mempunyai banyak produk bisa menjadi nilai tambah karena memberikan banyak kemudahan layanan jasa perbankan. Kebutuhan nasabah terus berkembang, seiring pertumbuhan ekonomi dan meningkatnya daya beli. Harus diakui, kebutuhan nasabah bukan lagi hanya terpaku pada kredit atau tabungan saja saat ini. Nasabah juga makin banyak yang butuh kemudahan transaksi, asuransi, dan investasi. Produk produk bank yang menawarkan berbagai kemudahan bagi nasabah tersebut yang merupakan sumber pendapatan berbasis komisi (*fee based income*) dalam kategori pendapatan non bunga. Bank memiliki produk berbagai macam jasa pada laporan non keuangan agar masyarakat diberi kemudahan dalam bertransaksi

,produknya yaitu transfer, inkaso, kliring, letter of credit , safe deposit box, kartu kredit, bank notes, bank garansi, bank draft dan lain lain.

PT Bank Permata Tbk sampai semester 1 2016 mencatatkan kinerja jeblak, dengan kerugian bersih Rp.836 miliar. Kinerja bank berkode emiten BNLI ini berbanding terbalik dengan semester 1 2015 yang untung Rp.837 miliar . Berdasarkan laporan keuangan konsolidasi , penyebab kerugian Bank Permata karena beban operasional yang naik 73,12% menjadi Rp.5,26 triliun. Selain itu , pendapatan bunga bersih juga mengalami penurunan sebesar 1,51% yoy. Untuk pengumpulan dana atau dana pihak ketiga , sampai semester 1 2016, Bank Permata juga mengalami penurunan 5,9% menjadi Rp.125,05 triliun . Tercatat CASA menyumbang 41,28% dari total dana pihak ketiga (Muchlis, 2016).

PT Bank Negara Indonesia Tbk (BNI) misalnya , mampu mencatat Fee Based Income sebesar Rp 8,13 triliun sepanjang Januari -September tahun ini. Capaian ini meningkat 13% dibandingkan periode yang sama tahun 2018 (*year on year /yoy*). Sementara pada kuartal III 2018 , Fee based income bank pelat merah ini hanya tumbuh sebesar 6% secara yoy. Performa pendapatan *fee* dan komisi yang cukup bagus ini turut membantu perolehan laba bersih BNI tetap tumbuh 4,7% di tengah perlambatan pertumbuhan *net interest income* (NII). Pendapatan bunga bersih hanya tumbuh 3,3%, lebih rendah dari 10,6% pada triwulan III tahun lalu . Pertumbuhan Fee based income BNI ini didorong dari pendapatan recurring fee . Adapun sumber pendapatan fee dan komisi perseroan berasal dari pemeliharaan *account* sebesar Rp 1,41 triliun (tumbuh 16%), bisnis kartu Rp 1,18 triliun (tumbuh 12,6% ), ATM sebesar Rp 926 miliar (tumbuh 16,5%), pemeliharaan kartu debit Rp 326 miliar (tumbuh 57,5%), remitansi Rp 172 miliar (tumbuh

7,6%), *trade finance* Rpz 909 miliar (tumbuh 9,4%), *marketable securities* Rpz 680 miliar (tumbuh 58,1%), indikasi Rp 325 miliar (tumbuh 81,6%), pendanaan pensiun Rp 125 miliar tumbuh 9%) (Simbolon, 2019).

Gambar 1.1

TAHUN	INTERESET	FEE
	BASED (milliar Rp.)	BASED (milliar
	X1	X2
2000	26.942.000	3.942.000
2001	31.496.000	1.456.000
2002	31.879.000	3.633.000
2003	25.557.000	3.746.000
2004	19.213.000	4.047.000
2005	20.999.000	2.578.000
2006	26.261.000	2.733.000
2007	23.929.000	3.391.000
2008	27.336.000	4.654.000
2009	32.599.000	5.665.000
2010	33.931.650	8.432.817
2011	37.730.019	11.768.351
2012	42.550.442	11.897.822
2013	50.208.842	14.686.637
2014	62.637.942	14.687.815
2015	71.570.127	18.378.678
2016	76.709.888	19.286.425
2017	77.284.648	22.281.641
2018	80.992.557	22.830.407

Sumber : Laporan Keuangan (Mandiri, 2000-2018)

Perkembangan tingkat *fee based income* untuk periode tahun 2000 sampai dengan tahun 2018 berkisar antarak 0,8% hingga 12,67% dengan rata-rata Rp. 9.478.715.000.000,00. Persentase perubahan *fee based income* tertinggi terjadi pada tahun 2002 sebesar Rp.3.633.000.000,00 dengan kenaikan. Perkembangan tingkat *fee based income* untuk periode tahun 2000 sampai dengan tahun 2018 berkisar antara 0,8% hingga 12,67% dengan rata-rata Rp.9.478.715.000.000,00. Persentase perubahan *fee based income* tertinggi terjadi pada tahun 2002 sebesar Rp.3.633.000.000,00.dengan kenaikan 149,51% dari tahun sebelumnya namun perolehan tertinggi dari seluruh periode penelitian terjadi pada tahun 2018 yaitu 2,46% dengan pendapatan Rp. 22.830.407.000.000,00. Sedangkan persentase perubahan terendah pada tahun 2001 sebesar Rp. 1.456.000.000,00. dengan persentase perubahan 0,80% dari seluruh pendapatan penelitian dengan penurunan -63,06% dari tahun sebelumnya.

Penelitian sebelumnya pada tahun 2015 dilakukan oleh Sari dengan mengambil sampel PT. Bank Cimb Niaga menghasilkan kesimpulan bahwa tidak berpengaruh signifikan antara *fee based income* tingkat return on assets. Penelitian tersebut hanya dilakukan satu bank saja sehingga hasil dari penelitian tidak umum untuk bank lainnya. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan sampel *yang go public* sehingga hasilnya tidak dapat digeneralisasikan.

Penelitian sebelumnya pada tahun 2017 dilakukan oleh Wardani memberikan kesimpulan bahwa *fee based income* produk gadai emas dan *fee based income* produk cicil emas berpengaruh positif terhadap perubahan laba. Penelitian tersebut menggunakan objek di bank syariah dan otomatis semua bank syariah mengalami fenomena tersebut.

Dari dua penelitian diatas menunjukkan bahwa pendapatan non operasional memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perubahan laba yang positif dan ada yang tidak berpengaruh terhadap perubahan laba tergantung strategi *fee based income* masing-masing perbankan. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah *fee based income* menjadi alternatif pendapatan bank memiliki pengaruh terhadap perubahan laba yang menjadi acuan oleh investor untuk menilai bank yang terbaik dalam menggunakan strategi *fee based income*. Informasi ini memberikan pedoman terhadap pemegang saham dalam memilih perbankan yang meningkatkan pendapatan melalui provisi dan komisi, pendapatan dari transaksi valuta asing dan penyaluran kredit. Semakin meningkatnya pendapatan *fee based income* maka meningkatkan laba yang dibagikan per lembar saham melalui laba bersih dari pendapatan perbankan. Perubahan Laba menjadi acuan bagi investor untuk menilai baik tidaknya perusahaan dalam mengelola selain laba.

Peneliti memilih Perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019 karena sektor keuangan terutama perbankan memiliki peran yang sangat vital dalam menjaga kestabilan perekonomian di dalam suatu negara. Perbankan merupakan salah satu lembaga keuangan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia yang berada disektor keuangan yang memiliki peran sebagai perantara keuangan dari dua pihak, yakni pihak yang berlebih dana dengan pihak yang kekurangan dana. Peneliti memilih 2017-2019 karena *fee based income* setiap perbankan berbeda-beda sesuai dengan kondisi perekonomian Indonesia dan daya tarik nasabah menggunakan jasa bank dari produk bank tersebut. Berdasarkan uraian latar belakang dan masalah diatas maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Pengaruh Fee Based Income Terhadap Perubahan Laba Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut maka rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah apakah *fee based income* berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba pada perbankan di Indonesia?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji dan memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh *fee based income* terhadap perubahan laba perusahaan perbankan di Indonesia.

## 1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi berbagai pihak yang terkait, antara lain :

### 1.4.1 Manfaat Praktis

#### 1. Industri Perbankan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan para pengelola industri perbankan mengenai pengaruh *fee based income* terhadap laba per 1 lembar saham, dan memberikan gambaran secara lebih jelas bagaimana kegiatan *fee based operation* dapat bermanfaat bagi bank terkait hubungannya dengan perhitungan laba per lembar saham. Penelitian ini diharapkan manajemen dapat memperoleh saran dan masukan yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam usahanya untuk meningkatkan kegiatan *fee based operation* sehingga meningkatkan pendapatan bank itu sendiri yang berpengaruh untuk meningkatkan laba per lembar saham.

## 2. Praktisi dan Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan ilmu dan pengetahuan yang bermanfaat untuk memberikan jawaban masalah hubungan *fee based income* terhadap laba per lembar saham, serta dapat digunakan sebagai tambahan informasi mengenai hal – hal yang mempengaruhi laba per lembar saham, mengingat pentingnya indikator ini dalam menentukan keputusan investasi oleh para pemegang saham.

### 1.4.2 Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan acuan dan pertimbangan dalam pengembangan penelitian ilmu yang sejenis.

## BAB II

### PEMBAHASAN

#### 2.1 Teori Pensinyalan

Teori Persinyalan menurut Brigham dan Houston (2004) merupakan suatu tindakan yang diambil manajemen perusahaan yang memberi petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Teori pensinyalan menjelaskan alasan perusahaan memiliki insentif untuk melaporkan secara sukarela informasi ke pasar modal meskipun tidak ada mandat dari badan regulasi. Pelaporan informasi oleh manajemen bertujuan untuk mempertahankan investor yang tertarik pada perusahaan. Informasi keuangan yang disampaikan perusahaan bertujuan untuk mengurangi *information asymmetry* antara perusahaan dengan pihak eksternal perusahaan. Pihak agen menggunakan pelaporan yang disajikan mengisyaratkan kelengkapan informasi yang dengan demikian akan memberi sinyal positif atas penerbitan laporan keuangan.

*Signalling Theory* atau teori sinyal dikembangkan oleh (Ross, 2007), menyatakan bahwa pihak eksekutif perusahaan memiliki informasi lebih baik mengenai perusahaannya akan terdorong untuk menyampaikan informasi tersebut kepada calon investor agar harga saham perusahaannya meningkat. Hal positif dalam *signalling theory* dimana perusahaan yang memberikan informasi yang bagus akan membedakan mereka dengan perusahaan yang tidak memiliki “berita bagus” dengan menginformasikan pada pasar tentang keadaan mereka, sinyal tentang bagusnya kinerja masa depan yang diberikan oleh perusahaan yang kinerja keuangan masa lalunya tidak bagus tidak akan dipercaya oleh pasar (Dwiyanti, 2010). Manajer pada umumnya termotivasi untuk menyampaikan informasi yang baik mengenai perusahaannya ke publik secepat mungkin, misalnya

melalui jumpa pers. Namun pihak diluar perusahaan tidak tahu kebenaran dari informasi yang disampaikan tersebut. Jika manajer dapat memberi sinyal yang meyakinkan, maka publik akan terkesan dan hal ini akan terefleksi pada harga sekuritas. Jadi dapat disimpulkan karena adanya *asymetric information*, pemberian sinyal kepada investor atau publik melalui keputusan-keputusan manajemen menjadi sangat penting. Perusahaan seharusnya memberikan informasi yang lebih banyak dari yang diharapkan karena hal ini terkait pandangan manajemen akan prospek perusahaan. Informasi tersebut disajikan dalam laporan tahunan berupa laporan keuangan dan laporan tambahan. Laporan keuangan memuat informasi terkait kondisi keuangan perusahaan yaitu salah satunya informasi profitabilitas atau laba perusahaan. Pengungkapan laporan tambahan berisi informasi non keuangan.

## **2.2 Bank, Fungsi, Tujuan, dan Jenis Bank**

Menurut Malayu (2008) bank berasal dari kata Italia *banco* yang artinya *banku*. Banku inilah yang dipergunakan oleh bankir untuk melayani kepada para nasabah. Istilah banku secara resmi dan populer menjadi *Bank*. Bank termasuk perusahaan industri jasa karena produknya hanya memberikan pelayanan jasa kepada masyarakat. Agar pengertian bank menjadi jelas, penulis mengutip beberapa definisi atau rumusan yang dikemukakan para penulis yaitu undang-undang Republik Indonesia No 7 Tahun 1992 tentang Perbankan yang telah diubah dengan undang-undang no 10 tahun 1998 bahwa bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Perbankan adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank yang mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Bank Umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

Bank sangat penting dan berperan untuk mendorong pertumbuhan perekonomian suatu bangsa karena bank adalah:

- a. pengumpul dana dari SSU dan penyalur kredit kepada DSU.
- b. tempat menabung yang efektif dan produktif bagi masyarakat.
- c. pelaksana dan memperlancar lalu lintas pembayaran dengan aman, praktis, dan ekonomis.
- d. penjamin penyelesaian perdagangan dengan menerbitkan L/C
- e. penjamin penyelesaian proyek dengan menerbitkan bank garansi.

Drs Mohammad Hatta mengemukakan bahwa bank adalah sendi kemajuan masyarakat dan sekitarnya tidak ada bank maka tidak akan ada kemajuan seperti saat ini. Negara yang tidak mempunyai banyak bank maka tidak akan ada kemajuan seperti saat ini. Negara yang tidak mempunyai banyak bank yang baik dan benar adalah negara yang terbelakang. Perusahaan saat ini diharuskan memanfaatkan jasa-jasa perbankan dalam kegiatan usahanya jika ingin maju.

Dalam pasal 2,3, dan 4 UU No 7 Tahun 1992 sebagaimana telah diubah dengan UU No 10 Tahun 1998 tentang perbankan, dinyatakan asas, fungsi dan tujuan dinyatakan bahwa asas perbankan Indonesia dalam melaksanakan kegiatan usahanya menggunakan demokrasi ekonomu dengan menggunakan prinsip kehati-hatian. Fungsi utama perbankan adalah sebagai penghimpun dan penyalur dana masyarakat. Perbankan Indonesia bertujuan menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam meningkatkan pemerataan, pertumbuhan ekonomi, dan stabilitas nasional ke arah peningkatan rakyat banyak. Dalam melaksanakan asas demokrasi ekonomi, industri perbankan Indonesia harus menghindari diri dan ciri-ciri negatif yang dinyatakan dalam GBHN yaitu:

- a. sistem *free flight liberalism* yang menumbuhkan eksploitasi terhadap manusia dan bangsa lain

- b. sistem *etatisme* dimana negara beserta aparatur ekonomi negara bersifat dominan serta mematikan potensi dan daya kreasi unit-unit ekonomi swasta
- c. pemusatan kekuatan industri perbankan pada satu kelompok yang merugikan masyarakat

Sesuai dengan isi UU No Tahun 1992, pelaksanaan prinsip ke hati-hatian perbankan didasarkan pada fungsi utama perbankan sebagai penghimpun dana masyarakat. Sebagai lembaga perantara, falsafah yang mendasari kegiatan usaha bank adalah kepercayaan masyarakat. Oleh karena itu, bank juga disebut lembaga kepercayaan masyarakat yang ciri-ciri utamanya sebagai berikut.

- a. Dalam menerima simpanan dari *Surplus Spending Unit* (SSU), bank hanya memberikan pernyataan tertulis yang menjelaskan bahwa bank telah menerima simpanan dalam jumlah dan untuk jangka waktu tertentu.
- b. Dalam menyalurkan dana kepada *Defisit Spending Unit* (DSU), bank tidak selalu menerima agunan berupa barang sebagai jaminan atas pemberian kredit yang diberikan kepada DSU yang memiliki reputasi baik.
- c. Dalam melakukan kegiatannya, bank lebih banyak menggunakan dana masyarakat yang terkumpul dalam banknya dibandingkan dengan modal dari pemilik atau pemegang saham bank.

Menurut Irham (2015) secara umum jenis bank ada 4 (empat) jenis yaitu:

- a) Bank Umum Milik Negara atau Milik Pemerintah  
Bank ini didirikan oleh pemerintah yang bertujuan membantu dan mempercepat pembangunan. Contohnya Bank Negara Indonesia 46 (BNI 46), Bank Rakyat Indonesia, dan lain-lain.
- b) Bank Umum Milik Swasta  
Bank umum swasta didirikan dengan mengacu pada undang-undang nomor 7 tahun 1992 yang tertera pada pasal 16, 21,

dan 22. Dan kemudian lebih disempurnakan lagi pada undang-undang nomor 10 tahun 1998. Bank umum swasta ini terbagi menjadi dua bentuk lagi yaitu:

- 1) Bank umum swasta devisa. Contohnya Bank Arthagraha Internasional Tbk, PT Bank Cimb Niaga, PT Bank Ganesha dan lain-lain.
- 2) Bank umum swasta non devisa. Contohnya Bank Artos Indonesia, Bank Sahabat Sampoerna, Bank Kesejahteraan Ekonomi, dan lain-lain.
- c) Bank Umum Campuran. Bank Umum Campuran sering juga disebut dengan *join venture* bank, dimana bank ini didirikan oleh warga negara Indonesia dan berkedudukan di negara Indonesia namun memiliki satu atau lebih di luar negeri. Contohnya Bank DBS Indonesia, Bank ANZ Indonesia, Bank Commonwealth, dan lain-lain.
- d) Bank Milik Pemda  
Bank ini didirikan bertujuan membantu mempercepat pembangunan daerah. Contohnya Bank Jabar, Bank Aceh, Bank Sumut, Bank Jatim dan lain-lain.
- e) Bank Asing  
Bank asing merupakan bank yang kantor pusatnya di negara induknya namun memiliki kantor cabang di negara lain. Contohnya Citybank, HSBC, Bank Of Amerika, Standard Chartered, dan lain-lain.

### 2.3 Pendapatan

Sesuai definisi di PSAK 23 (Revisi 2010), pendapatan adalah arus masuk kotor dan manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal entitas selama suatu periode jika arus masuk tersebut mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanam modal. Terkadang muncul pertanyaan perbedaan penghasilan (*income*) dengan pendapatan (*revenue*) dan bagaimana

hubungan antara pendapatan dan penghasilan. Dalam kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan (KDP2LK), penghasilan adalah kenaikan manfaat ekonomi selama suatu periode akuntansi dalam bentuk pemasukan atau penambahan aset atau penurunan liabilitas yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanam modal. Penghasilan terdiri dari pendapatan (revenue) dan keuntungan (gain).

Pendapatan adalah penghasilan yang berasal dari aktivitas normal dari suatu entitas dan merujuk kepada istilah yang berbeda-beda seperti penjualan, pendapatan jasa, bunga, dividen, dan royalti. Sedangkan keuntungan mencerminkan pos lain yang memenuhi definisi penghasilan dan mungkin timbul atau mungkin tidak timbul dalam pelaksanaan aktivitas perusahaan yang biasa. Keuntungan mencerminkan kenaikan manfaat ekonomi dan dengan demikian pada hakikatnya tidak berbeda dengan pendapatan. Contoh keuntungan, misalnya keuntungan dari penjualan aset tetap.

Sesuai definisi pendapatan, perusahaan hanya mengakui pendapatan yang berasal dari manfaat ekonomi yang diterima atau dapat diterima oleh entitas itu sendiri. Jumlah yang ditagih atas kepentingan pihak lain seperti pungutan Pajak Pertambahan Nilai (PPN) bukan merupakan pendapatan karena tidak mengalir ke entitas dan tidak mengakibatkan kenaikan ekuitas. Contoh lain misalnya penerimaan oleh agen. Jumlah tagihan yang meliputi hak prinsipal tidak dapat diakui sebagai pendapatan. Dalam hal ini jumlah pendapatan yang dapat diakui agen adalah sebesar komisi yang diterima.

Menurut Iskandar (2013) pendapatan utama dari usaha perbankan adalah dari sektor perkreditan berupa pendapatan bunga pinjaman yang diberikan. Selain pendapatan bunga, pendapatan lainnya adalah pendapatan komisi dan provisi serta pendapatan jasa lainnya baik dalam valuta rupiah maupun dalam valuta asing. Selanjutnya PAPI mensyaratkan setiap jenis pendapatan harus diungkapkan secara terpisah agar dapat dinilai kinerja dari bank. Pendapatan bunga dari aset non performing tidak boleh diakui sebagai pendapatan pada periode berjalan sejak aset tersebut dinyatakan non performing. Sejak pinjaman menjadi non performing maka bank harus mengadakan penyesuaian

dengan performing menjadi non performing maka bank harus mengadakan penyesuaian dengan mengoreksi terhadap akun pendapatan tersebut ke dalam rekening administratif secara off balance sheets. Dengan demikian dapat diketahui, akuntansi pendapatan bank berkaitan erat dengan kolektibilitas kredit debitur dan kolektibilitas kredit berpengaruh pula kepada besarnya pembentukan pencadangan penghapusan aset produktif. Pada garis besarnya komponen pendapatan dalam suatu bank antara lain terdiri dari:

1) Pendapatan Operasional

Pendapatan operasional adalah pendapatan yang diperoleh dari kegiatan usaha bank. Pos ini antara lain terdiri dari:

- a. Pendapatan bunga pinjaman yang diberikan
- b. Pendapatan provisi dan komisi

Pendapatan operasi dapat diperoleh dari dua sumber yaitu :

1. Penjualan kotor yaitu merupakan semua hasil atau penjualan barang-barang maupun jasa sebelum dikurangi dengan berbagai potongan-potongan atau pengurangan lainnya untuk dibebankan kepada langganan atau yang membutuhkannya.
2. Penjualan bersih yaitu merupakan hasil penjualan yang sudah diperhitungkan atau dikurangkan dengan berbagai potongan-potongan yang menjadi hak pihak pembeli. Jenis pendapatan operasional timbul dari berbagai cara, yaitu :
3. Pendapatan yang diperoleh dari kegiatan usaha yang dilaksanakan sendiri oleh perusahaan tersebut.
4. Pendapatan yang diperoleh dari kegiatan usaha dengan adanya hubungan yang telah disetujui, misalnya penjualan konsinyasi.
5. Pendapatan dari kegiatan usaha yang dilaksanakan melalui kerjasama dengan para investor.

## 2) Pendapatan Operasional lainnya

Pendapatan operasional lainnya yaitu pendapatan operasional selain bunga adalah semua pendapatan yang diperoleh dari kegiatan yang lazim sebagai usaha bank diluar bunga.

Pos ini antara lain terdiri dari:

- a. POL efek-efek diperdagangkan
- b. POL laba penjualan surat berharga
- c. POL Fee
- d. Pendapatan denda kredit lainnya

## 3) Pendapatan Non Operasional

Pendapatan non operasional adalah pendapatan yang diperoleh dari diluar kegiatan pokok operasional bank. Pos ini antara lain terdiri dari:

- a. Hasil sewa SDB
- b. Hasil sewa gedung
- c. Penjualan aset tetap
- d. Selisih kurs penjabaran
- e. Pendapatan bunga tagihan akseptasi
- f. Pendapatan yang diperoleh dari penggunaan aktiva atau sumber ekonomi perusahaan oleh pihak lain. Contohnya, pendapatan bunga, sewa, royalti dan lain-lain.
- g. Pendapatan yang diperoleh dari penjualan aktiva diluar barang dagangan atau hasil produksi. Contohnya, penjualan surat-surat berharga, penjualan aktiva tak berwujud.

Pendapatan bunga, sewa, royalti, keuntungan (laba), penjualan aktiva tetap, investasi jangka panjang dan dividen merupakan pendapatan diluar usaha bagi perusahaan-perusahaan yang bergerak di bidang manufaktur dan perdagangan. Dan pendapatan yang diperoleh dari peningkatan ekuitas dari transaksi-transaksi yang bukan kegiatan utama dari entitas dan dari transaksi transaksi

atau kejadian-kejadian lainnya serta keadaan-keadaan yang mempengaruhi entitas selain yang dihasilkan dari investasi pemilik disebut dengan keuntungan.

Karakteristik Akuntansi Pendapatan antara lain sebagai berikut;

- 1) Saldo rekening pendapatan di laporan laba rugi bank pada tanggal tertentu disajikan disebelah kredit sesuai dengan kategori jenis rekening buku besarnya yang memuat secara gabungan saldo rekening akun pendapatan dari masing-masing akun buku besarnya.
- 2) Pendapatan utama dari operasional bank adalah pendapatan bunga, pendapatan komisi dan provisi serta pendapatan operasional lainnya.
- 3) Pendapatan bunga dari aset produktif performing yaitu kredit dalam kategori lancar dan dalam perhatian khusus diakui secara akrual basis dan aset produktif non performing berupa kredit kurang lancar dan kredit macer diakui secara cash basis dan dibukukan dalam rekening administratif sebagai bunga yang masih harus diterima.
- 4) Jika fasilitas kredit performing berubah menjadi non performing maka tunggakan pendapatan bunga harus dilakukan koreksi dengan melakukan jurnal balik dari akun pendapatan dan jumlahnya ditampung di rekening administratif.
- 5) Jika terdapat pelunasan atas tunggakan bunga dari kredit secara angsuran yang non performing maka dibukuan terlebih dahulu untuk membayar tunggakan bunganya, dan sisanya baru untuk membayar angsuran pokok pinjaman.
- 6) Penerimaan pendapatan dari provisi kredit apabila jumlah material akan diposting dalam akun Pendapatan Diterima Dimuka-Provisi Kredit dan diamortisasi setiap bulan sesuai dengan jangka waktu fasilitas kreditnya. Namun apabila jumlahnya dianggap tidak

material akan langsung diposting dalam akun Pendapatan Komisi dan Provisi-Provisi Kredit.

#### **2.4 Fee Based Income**

*Fee based income* merupakan sumber pendapatan bank yang akan diterima dan diakui sebagai pendapatan pada saat kredit disetujui oleh bank (Lapoliwa,2007). Biasanya provisi kredit langsung dibayarkan oleh nasabah yang bersangkutan. Komisi merupakan pendapatan bank yang sedang digiatkan belakangan ini. Komisi ini merupakan beban yang diperhitungkan kepada para nasabah bank yang mempergunakan jasa bank. Komisi juga lazimnya dibukukan langsung sebagai pendapatan pada saat bank menjual jasa kepada para nasabahnya.

SKAPI mengatur mengenai pengakuan pendapatan komisi dan provisi. Komisi dan provisi yang berkaitan langsung dengan kegiatan perkreditan diperlakukan sebagai pendapatan atau beban yang ditangguhkan dan diamortisasikan secara sistematis selama jangka waktu komitmen kredit. Apabila komitmen tersebut diselesaikan sebelum jangka waktunya maka sisa komisi dan provisi diakui sebagai pendapatan atau beban pada saat penyelesaian komitmen tersebut. *Fee based income* yang tidak berkaitan langsung dengan kegiatan perkreditan namun terkait dengan jangka waktu diperlakukan sebagai pendapatan atau beban yang ditangguhkan dan diamortisasi secara sistematis selama jangka waktunya. Pendapatan atau beban komisi dan provisi tersebut disajikan sebagai bagian dari pendapatan dan beban operasional lainnya dalam tubuh laporan laba rugi.

Menurut Kasmir (2000) *Fee Based Income* adalah keuntungan yang didapat dari transaksi yang diberikan dalam jasa-jasa bank lainnya atau *spread based* (selisih antara bunga simpanan dengan bunga pinjaman)". Dari beberapa pengertian dapat digambarkan bahwa kegiatan perbankan selain menghimpun dana dan menyalurkan dana adalah memberikan jasa-jasa lainnya. Tujuannya adalah mendukung dan memperlancar kedua kegiatan tersebut. Semakin lengkap jasa bank yang ditawarkan maka semakin baik, hal

ini disebabkan jika nasabah hendak melakukan suatu transaksi perbankan, cukup berhenti disatu bank saja. *Fee Based Income* merupakan salah satu jenis pendapatan operasional bank non bunga. Ada beberapa unsur-unsur untuk pendapatan bank bisa dikategorikan sebagai pendapatan *Fee Based Income* yaitu pendapatan yang didapat komisi dan provisi, pendapatan hasil transaksi valuta asing atau devisa dan pendapatan operasional lainnya.

## **2.5 Produk Jasa Perbankan yang Menghasilkan *Fee Based Income***

Menurut Bustari, Rose dan Menik (2016) bank umum mempunyai beberapa jasa yang ditunjukkan kepada masyarakat agar mendapatkan kemudahan dalam melakukan transaksi. Berikut adalah nama-nama jasa perbankan yang bisa digunakan oleh masyarakat dalam melakukan kegiatan perbankan.

### **2.5.1 Transfer**

Transfer adalah suatu kegiatan jasa bank untuk memindahkan sejumlah dana tertentu sesuai dengan perintah pemberi amanat yang ditujukan untuk keuntungan seseorang yang ditunjuk sebagai penerima transfer. Baik transfer uang keluar atau masuk akan mengakibatkan adanya hubungan antar cabang yang bersifat timbal balik, artinya bila satu cabang men debit cabang lain mengkredit.

#### **a. Transfer Keluar**

Salah satu jenis pengiriman uang yang dapat menyederhanakan lalu lintas pembayaran adalah dengan pengiriman uang keluar. Media untuk melakukan transfer ini adalah secara tertulis ataupun melalui kawat

Bila terjadi pembatalan transfer, haruslah diperhatikan bahwa pembatalan tersebut hanya dapat dilakukan bila transfer keluar belum dibayarkan kepada penerima uang dan untuk itu bank pemberi amanat harus memberi perintah berupa “*stop payment*” kepada cabang

pembayaran. Pembayaran pembatalan ini baru dapat dilakukan oleh bank pemberi amanaat hanya apabila telah diterima berita konfirmasi dari bank pembayar bahwa memang transfer dimaksud belum dibayarkan.

Menurut Iskandar (2013) transfer keluar berarti nasabah suatu bank mengirimkan uangnya kepada nasabah di bank lain, transfer ini dapat dilakukan oleh nasabah yaitu pemilik rekening di suatu bank ataupun perorangan yang bukan nasabah bank dan penerima transfer dapat pemilik rekening suatu bank atau perorangan yang tidak memiliki rekening di bank. Prosedur pengiriman uang (transfer) di kantor bank sederhana yaitu pengirim mengajukan aplikasi pengiriman uang kepada bank yang datanya antara lain berisikan:

- 1) Data pengirim: tanggal pengiriman, nama pengirim, nomor rekening bank, atau alamat pengirim, nomor telepon, jumlah uang yang ditransfer
- 2) Data penerima: nama penerima, nomor rekening di bank, alamat, nomor telepon.

Setelah diidentifikasi dan disetujui nasabah menyetor dananya secara tunai atau non tunai, kemudian diposting di teller. Transfer secara elektronik dapat pula dilakukan langsung oleh nasabah dengan melalui *SMS Banking* atau *Net Banking* dan mesin ATM suatu kantor bank yaitu ATM bersama atau ATM berlogo *Link* dengan mengikuti petunjuk prosedur transfer yang ada.

#### **b. Transfer Masuk**

Transfer masuk, dimana bank menerima amanat dari salah satu cabang untuk membayar sejumlah uang kepada seseorang *beneficiary*. Dalam hal ini bank pemnbayar akan membukukan hasil transfer kepada

rekening nasabah *beneficiary* bila ia memiliki rekening di bank pembayar. Transfer masuk tidak dikenakan lagi komisi karena nasabah pemberi amanat telah dibebankan sejumlah komisi pada saat memberikan amanat transfer. Menurut Iskandar (2013) transfer adalah tranfer atau pengiriman uang yang masuk ke rekening nasabah atau yang diterima oleh bank untuk kepentingan nasabahnya. Transfer ini juga dapat dilakukan didalam satu kota oleh nasabah ataupun yang bukan nasabah bank.

Jika terjadi pembatalan, pertama-tama yang harus dilakukan adalah memeriksa. Apakah hasil transfer telah dibayarkan kepada *beneficiary*. Bila ternyata belum, akan diblokir dan dibatalkan untuk kemudian dikembalikan kepada cabang pemberi amanat melalui pemindah bukuan.

### **2.5.2 Inkaso**

Inkaso merupakan kegiatan jasa bank untuk melakukan amanat dari pihak ketiga berupa penagihan sejumlah uang kepada seseorang atau badan tertentu di kota lain yang telah ditunjuk oleh pemberi amanat.

#### **a. Warkat inkaso**

- 1) Warkat inkasso tanpa lampiran, yaitu warkat-warkat inkaso yang tidak dilampirkan dengan dokumen-dokumen apa pun seperti cek, bilyet, giro, wesel dan surat berharga.
- 2) Warkat inkaso dengan lampiran yaitu warkat-warkat inkaso yang dilampirkan dengan dokumen-dokumen lainnya seperti kuintansi, faktur, polis asuransi, dan dokumen-dokumen penting.

**b. Jenis Inkaso**

- 1) Inkaso keluar merupakan kegiatan untuk menagih suatu warkat yang telah diterbitkan oleh nasabah bank lain. Di sini bank menerima amanat dari nasabahnya.
- 2) Inkaso masuk merupakan kegiatan yang masuk atas warkat yang telah diterbitkan oleh nasabah sendiri. Dalam kegiatan inkaso masuk, bank hanya memeriksa kecukupan dari nasabahnya yang telah menerbitkan warkat kepada pihak ke tiga.

**2.5.3 Letter of Credit**

*Letter of Credit* atau dalam bahasa indonesianya disebut Surat Kredit Berdokumen merupakan salah satu jasa yang ditawarkan bank dalam rangka pembelian barang, berupa penangguhan pembayaran pembelian oleh pembeli sejak LC dibuka sampai dengan jangka waktu tertentu sesuai perjanjian. Berdasarkan pengertian tersebut, tipe perjanjian jual beli, sedangkan fasilitas yang diberikan adalah berupa penangguhan pembayaran. Isi dari perjanjian LC mencakup banyak hal seperti jangka waktu pembatalan, cara pembayaran dan lain-lain. Menurut Iskandar (2017) ada beberapa dokumen yang diperlukan dalam transaksi ekspor impor antara lain terdiri dari:

- 1) Sales Contract yang merupakan perjanjian bersama antara pembeli dan penjual
- 2) Aplikasi pembukaan L/C yaitu surat permohonan kepada bank importir untuk minta dibuatkan L/C.
- 3) Bilyet Letter of Credit yaitu L/C dari opening bank sesuai dengan permintaan nasabahnya
- 4) Polis asuransi yaitu bukti penutupan asuransi sebagai pengalihan resiko seandainya barang yang dijual mengalami kerusakan, hilang, atau resiko lainnya,

biasanya dengan mensyaratkan Free on Board atau Cost and Freight (C & F).

- 5) Konosemen atau Bill of Landing yaitu dokumen yang berisikan antara lain : nama pengirim, pihak penerima barang, nama perusahaan pelayaran yang menyangkut barang dan lain-lain.
- 6) Faktur yang berisikan rincian dari barang dijual.
- 7) Wesel untuk transaksi dengan bank yaitu alat penarikan pembayaran yang diterbitkan oleh eksportir atas dasar suatu LC.
- 8) Daftar pengepakan barang yaitu merupakan daftar uraian barang yang dimuat dalam peti kemas (container).
- 9) Certificate of origin yaitu surat keterangan asal barang yang diekspor.

Berdasarkan isi perjanjian tersebut, LC dapat dibedakan menjadi beberapa jenis:

**a. Ruang lingkup Transaksi**

- 1) LC impor adalah LC yang digunakan untuk mengadakan transaksi jual beli barang/ jasa melewati batas-batas negara.
- 2) LC Dalam Negeri atau Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri (SKBDN) adalah LC yang digunakan untuk mengadakan transaksi di dalam wilayah suatu negara.

**b. Saat Penyelesaian**

- 1) *Sight* LC adalah LC yang penangguhan pembayarannya sampai dengan dokumen tiba.
- 2) *Usance* LC adalah LC yang penangguhan pembayarannya sampai wesel yang diterbitkan jatuh tempo (tidak lebih lama dari 180 hari).

**c. Pembatalan**

- 1) *Revocable* LC adalah LC yang dapat dibatalkan atau diubah secara sepihak oleh *issuing bank* setiap saat tanpa pemberitahuan terlebih dahulu kepada pihak yang berhak menerima pembayaran. LC jenis ini biasanya digunakan sebagai bekal awal sebelum negosiasi antar importir dan eksportir mencapai kesepakatan final.
- 2) *Irrevocable* LC adalah LC yang tidak dapat dibatalkan atau diubah secara sepihak oleh *issuing bank* setiap saat tanpa persetujuan *beneficiary*. Apabila suatu LC tidak secara eksplisit menyatakan “*revocable*” atau “*irrevocable*”, maka LC tersebut dianggap sebagai *irrevocable* LC.

**d. Pengalihan Hak**

- 1) *Transferable* LC adalah LC yang diberikan hak kepada *beneficiary* untuk mengalihkan sebagian atau seluruh hak penerimaan pembayaran kepada pihak lain. Pengalihan hak ini hanya dapat dilakukan satu kali.
- 2) *Untransferable* LC adalah LC yang tidak memberikan hak kepada *beneficiary* untuk mengalihkan sebagian atau seluruh hak penerimaan pembayaran kepada pihak lain.

**e. Pihak *Advising Bank***

- 1) *General/Negotiating/Non-Restricted* adalah LC akan menjadi *advising bank*.

- 2) *Restricted/Straight* LC adalah LC yang menyebutkan dengan tegas bank yang menjadi *advising* bank.

**f. Cara Pembayaran kepada *Beneficiary***

- 1) *Standby* LC adalah surat pernyataan dari pihak bank yang menyatakan bahwa apabila pihak yang dijamin (nasabah bank tersebut) cedera janji, maka pihak bank akan menerbitkan *sight* LC untuk kepentingan yang menetima jaminan yaitu *beneficiary*.
- 2) *Red Clause* LC adalah LC yang memperkenankan penarikan sejumlah tertentu uang muka oleh *beneficiary*. LC ini akan diterbitkan biasanya hanya apabila *issuing bank* benar-benar percaya pada reputasi *beneficiary*.
- 3) *Clean* LC adalah LC yang pembayarannya kepada *beneficiary* dapat dilakukan hanya atas dasar kwitansi/wese/cek tanpa harus menyerahkan dokumen pengiriman barang.

**2.5.4 Kliring**

Kliring adalah pertukaran warkat atau Data Keuangan Elektronik (DKE) antar peserta kliring baik atas nama peserta maupun atas nama nasabah peserta perhitungannya diselesaikan pada waktu tertentu.

**a. Peserta, terdiri dari**

- 1) Peserta Langsung Aktif (PLA)
- 2) Peserta Langsung Pasif (PLP)
- 3) Peserta Tidak Langsung (PTL)

**b. Peserta bagi Peserta meliputi:**

- 1) Informasi hasil kliring

- 2) Laporan hasil proses kliring
- 3) Rekaman data warkat yang diterima
- 4) Salinan warkat dan permintaan ulang atas laporan hasil proses kliring
- 5) Investasi selisih
- 6) Pengujian kualitas MICR *code line*

**c. Proses**

- 1) Siklus kliring nominal besar
- 2) Siklus kliring ritel

**d.** Settlement Dasar perhitungan dalam kliring elektronik di bawah Rp 100 juta adalah Data Keuangan Elektronik (DKE). Perhitungan hasil kliring akan tercermin dalam Bilyet saldo Kliring yang dapat bersaldo kredit atau debit. Hasil ini dibukukan langsung ke rekening giro tiap bank di Bank Indonesia tanpa melihat kecukupan dana.

**e. Biaya**

Bank Indonesia mengenakan biaya kepada para peserta kliring.

### **2.5.5 Safe Deposit Box**

*Safe Deposit Box* atau dikenal dengan istilah safe loket jasa pelayanan ini memberikan layanan penyewaan box atau kotak pengaman tempat menyimpan surat-surat berharga atau barang-barang berharga milik nasabah. Biasanya surat-surat atau barang-barang berharga yang disimpan didalam boks tersebut aman dari pencurian dan kebakaran. Kepada nasabah penyewa boks dikenakan biaya sewa yang besarnya tergantung dari ukuran boks serta jangka waktu penyewaan.

Manfaat safe deposit box adalah sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan pelayanan kepada nasabahnya
- 2) Mendapatkan tambahan pendapatan dari hasil sewa

- 3) Mendapatkan dana berupa setoran jaminan
- 4) Sebagai media promosi kepada masyarakat

Karakteristik akuntansi Safe Deposit Box adalah sebagai berikut:

- 1) Saldo jaminan sewa SDB atau biasa disebut jaminan SDB dibank pada tanggal tertentu disajikan di neraca sebelah kredit karena merupakan hutang bank yang harus dilunasi apabila jatuh temponya dan memuat secara gabungan seluruh saldo general ledger jaminan SDB nasabah pada bank yang bersangkutan
- 2) Saldo jaminan sewa SDB berasal dari saldo akun buku besar sedangkan rincian dari pemilik rekening sewa SDB terdaftar pada daftar saldo rekening buku tambahan/pembantu dari buku besar jaminan SDB dan berisikan rincian nama-nama dari nasabah yang menyewa SDB beserta jumlah saldo jaminan masing-masing nasabah di bank
- 3) Transaksi jaminan SDB di bank, umumnya diposting dengan menggunakan nomor rekening buku tambahan lainnya dari nasabah yang berfungsi sebagai buku tambahan lainnya dari nasabah yang berfungsi sebagai buku tambahan dan telah diprogram sesuai dengan akun buku besar dari rekening jaminan SDB tersebut.
- 4) Pendapatan dari sewa SDB apabila jumlahnya tidak material dibukukan langsung kepada akun buku besar pendapatan namun jika nilainya relatif cukup besar maka harus dibukukan ke dalam akun buku besar pendapatan diterima dimuka dan dialokasikan ke pendapatan setiap bulan sampai dengan jangka waktu sewa SDB.

### 2.5.6 **Bank Card (Kartu kredit)**

*Bank card* atau lebih populer dengan sebutan kartu kredit atau juga uang plastik. Kartu ini dapat dibelanjakan di berbagai tempat pembelanjaan atau tempat-tempat hiburan. Kartu ini dapat digunakan untuk mengambil uang tunai di ATM-ATM yang tersebar di berbagai tempat yang strategis. Kepada pemegang kartu kredit dikenakan biaya iuran tahunan yang besarnya tergantung dari bank yang mengeluarkan. Setiap pembelanjaan memiliki tenggang waktu pembayaran dan akan dikenakan bunga dari jumlah uang yang telah dibelanjakan jika melewati tenggang waktu yang telah ditetapkan.

### 2.5.7 **Bank Notes**

Merupakan jasa penukaran valuta asing. Dalam jual beli *bank notes* bank menggunakan kurs (nilai tukar rupiah dengan mata uang asing).

### 2.5.8 **Bank Garansi**

Merupakan jaminan bank yang diberikan kepada nasabah dalam rangka membiayai suatu usaha. Dengan jaminan bank ini pengusaha memperoleh fasilitas untuk melaksanakan kegiatannya dengan pihak lain. Tentu sebelum jaminan bank dikeluarkan bank terlebih dahulu mempelajari kredibilitas nasabahnya.

Manfaat bank garansi oleh bank dan nasabah adalah sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan pelayanan kepada nasabahnya dalam memperlancar transaksi usahanya.
- 2) Mendapatkan tambahan pendapatan berupa biaya/provisi
- 3) Mendapatkan dana berupa setoran jaminan
- 4) Menumbuhkan rasa percaya bagi pemberi kerja karena adanya jaminan bank

- 5) Sebagai media promosi kepada perusahaan atas tersedianya fasilitas ini.

Karena bank mengikatkan diri untuk menkamin pembayaran kewajiban nasabahnya kepada pihak lain, maka dapat berakibat mengalami kerugian. Untuk mengantisipasi hal tersebut bank akan meminta jaminan bank akan meminta jaminan nasabah. Jenis jaminan bank garansi dapat berupa

- 1) Uang tunai sebesar nilai nominal bank garansi yang dikeluarkan
- 2) Uang nasabah yang berada di rekening gironya, biasanya dengan cara diblokir sejumlah nilai bank garansinya
- 3) Sertifikat deposito
- 4) Surat-surat berharga
- 5) Sertifikat tanah yang nilainya mengcover nilai bank garansi

Karakteristik dari akuntansi bank garansi sebagai berikut:

- 1) Saldo bank garansi di bank pada tanggal tertentu disajikan di neraca sebelah kredit karena merupakan hutang bank yang segera harus dilunasi dan memuat secara gabungan seluruh saldo akun buku besar bank garansi rupiah nasabah pada bank yang bersangkutan.
- 2) Saldo bank garansi berasal dari saldo akun buku besar, sedangkan rincian dari pemilik rekening bank garansi terdapat pada daftar saldo rekening buku tambahan lainnya yang merupakan buku tambahan. Pembantu dari buku besar buku garansi dan berisikan rincian nama-nama dari nasabah yang meminta bank garansi beserta jumlah saldo rekening nama-nama dari nasabah di bank.

- 3) Setiap terjadi transaksi tunai maupun non tunai berupa penerbitan atau pencairan di rekening buku besar bank garansi nasabah akan dibukukan disebelah kredit dan apabila terjadi pencairan dari rekening bank garansi akan dibukukan sebelah debet sehingga saldo rekening di pembukuan bank akan bersaldo kredit atau bersaldo nihil apabila tidak ada saldonya.
- 4) Transaksi bank garansi di bank umumnya diposting dengan menggunakan nomor rekening buku tambahan lainnya dari nasabah yang berfungsi sebagai buku tambahan dan telah diprogram sesuai dengan akun besar dari rekening bank garansi tersebut.

#### **2.5.9 Bank Draft**

Merupakan wesel yang dikeluarkan oleh bank kepada nasabahnya. Wesel ini dapat diperjualbelikan apabila nasabah membutuhkannya.

#### **2.5.10 Cek Wisata (Travellers Cheque)**

Merupakan cek perjalanan yang biasa digunakan oleh turis atau wisatawan. Cek wisata dapat digunakan sebagai alat pembayaran di berbagai tempat pembelanjaan atau hiburan seperti hotel, supermarket. Cek wisata juga bisa digunakan sebagai hadiah kepada para relasinya.

#### **2.5.11 Menerima setoran-setoran**

Dalam hal ini bank membantu nasabahnya dalam rangka menampung setoran dari berbagai tempat, antara lain:

- a. Pembayaran pajak
- b. Pembayaran listrik

- c. Pembayaran telepon
- d. Pembayaran uang kuliah
- e. Pembayaran air

#### **2.5.12 Melayani Pembayaran-pembayaran**

Sama halnya seperti dalam hal menerima setoran, bank juga melakukan pembayaran seperti yang diperintahkan oleh nasabahnya, antara lain:

- a. Membayar gaji/pensiun/honorarium
- b. Pembayaran deviden, pembayaran kupon
- c. Pembayaran bonus/hadiah

#### **2.5.13 Bermain di Dalam Pasar Modal**

Kegiatan bank dapat memberikan atau bermain surat-surat berharga di pasar modal. Bank dapat berperan dalam berbagai kegiatan seperti menjadi:

- a. Penjamin emisi (*underwriter*)
- b. Penjamin (*guarantor*)
- c. Wali Amanat (*trustee*)
- d. Perantara perdagangan efek (pialang/broker)
- e. Pedagang efek (*dealer*)
- f. Perusahaan pengelola dana (*investment company*)

#### **2.5.14 Electronic banking (E-Banking)**

Menurut Zulkifli (2013) Bank menyediakan layanan *Electronic Banking* atau dikenal luas sebagai *e-banking* untuk memenuhi kebutuhan melakukan transaksi perbankan, selain yang tersedia di kantor cabang dan ATM. Mengingat saat ini banyak transaksi perbankan dapat dilakukan di mana pun dan kapan pun serta dengan mudah dan praktis melalui jaringan elektronik, seperti internet dan telepon genggam. Sebagai contoh, transfer dana antar rekening maupun antar bank, pembayaran tagihan, pembelian pulsa

isi ulang, ataupun pengecekan mutasi, dan saldo rekening sudah dapat dilakukan tanpa harus bersusah payah menuju bank. Agar dapat menggunakan fasilitas *e-banking* maka nasabah harus memiliki rekening tabungan atau giro yang meliputi *internet banking, mobile banking, phone banking, dan SMS banking* sebagai berikut:

**a. Internet Banking**

Nasabah dapat melakukan transaksi perbankan ( finansial dan non finansial) melalui komputer yang terhubung dengan jaringan internet bank. Jenis transaksi internet bank yaitu transaksi dana, informasi saldo, mutasi rekening, informasi nilai tukar, pembayaran tagihan dan pembelian.

**b. Phone Banking**

Beberapa hal berikut perlu diperhatikan untuk keamanan transaksi melalui *phone banking* yaitu wajib mengamankan PIN *phone banking* dan bebas untuk membuat pin sendiri. Jika merasa diketahui oleh orang lain, segera lakukan penggantian PIN. Jenis transaksi *phone banking*, antara lain transaksi dana, informasi saldo, mutasi rekening, pembayaran dan pembelian.

**c. SMS Banking**

*SMS banking* adalah layanan informasi perbankan yang dapat diakses langsung melalui telepon seluler/ *handphone* dengan menggunakan media SMS (*short message service*).

Jenis-jenis transaksi melalui *SMS banking* yaitu transaksi dana, informasi saldo, mutasi rekening, pembayaran dan pembelian. Hal-hal yang perlu diperhatikan untuk keamanan transaksi untuk keamanan transaksi *SMS banking* adalah jangan memberitahu kode akses/nomor pribadi *SMS banking* kepada orang lain, jangan mencatat dan menyimpan kode akses/ nomor pribadi *SMS banking* anda di tempat yang mudah

diketahui oleh orang lain, setiap kali melakukan transaksi melalui *SMS banking*, tunggulah beberapa saat hingga anda menerima respon balik atas transaksi tersebut dan untuk setiap transaksi anda akan menerima pesan notifikasi berupa SMS yang akan tersimpan di dalam *inbox*.

#### **d. Mobile Banking**

*Mobile banking* adalah layanan perbankan yang dapat diakses langsung melalui telepon seluler, handphone GSM (*Global for Mobile Communication*) dengan menggunakan SMS (*Short Message Service*). Beberapa jenis transaksi *mobile banking*, yaitu transfer dana, informasi saldo, mutasi rekening, informasi nilai tukar, pembayaran dan pembelian.

## **2.6 Laba**

Menurut Suwardjono (2005) Laba adalah kenaikan aset dalam suatu periode akibat kegiatan produktif yang dapat dibagi atau didistribusi kepada kreditur, pemerintah, pemegang saham (dalam bentuk bunga, pajak, dan dividen) tanpa mempengaruhi keutuhan ekuitas pemegang saham semula. Sejalan dengan pengertian yang diberikan Barton, ini berarti bahwa pengaruh perubahan ekuitas akibat transaksi modal harus dikeluarkan dari perhitungan laba. Pengertian laba yang dianut oleh struktur akuntansi sekarang ini adalah laba yang merupakan selisih pengukuran pendapatan dan biaya secara akrual.

Dalam kenyatannya, para pemakai mempunyai konsep laba dan model pengambilan keputusan yang berbeda-beda. Apapun pengertian dan cara pengukuran, laba akuntansi dengan berbagai interpretasinya diharapkan dapat digunakan antara lain sebagai:

- a. Indikator efisiensi penggunaan dana yang tertanam dalam perusahaan yang diwujudkan dalam tingkat kembalian atas investasi.
- b. Pengukur prestasi atau kinerja badan usaha dan manajemen

- c. Dasar penentuan besarnya pengenaan pajak
- d. Alat pengendalian alokasi sumber daya ekonomik suatu negara
- e. Dasar penentuan dan penilaian kelayakan tarif dalam perusahaan publik
- f. Alat pengendalian terhadap debitur dalam kontrak utang
- g. Dasar kompensasi dan pembagian bonus
- h. Alat motivasi manajemen dalam pengendalian perusahaan
- i. Dasar pembagian dividen

### **2.7 *Fee Based Income* dalam Laporan Laba Rugi Bank**

Oleh karena pengertian *fee based income* merupakan pendapatan operasional non bunga maka unsur-unsur pendapatan operasional yang masuk kedalamnya adalah :

- a. Pendapatan provisi dan komisi
- b. Pendapatan dari hasil transaksi valuta asing/devisa
- c. Pendapatan operasional lainnya.

Menurut Iskandar (2013) Provisi adalah imbalan yang diterima bank sehubungan dengan fasilitas yang diberikan kepada nasabahnya. Provisi biasanya dikenakan atas transaksi yang mempunyai jangka waktu tertentu antara lain penerimaan atau pembayaran provisi untuk penyediaan plafon kredit, bank garansi, penerbitan LC, iuran tahunan kartu kredit dan biaya komitmen. Komisi adalah imbalan yang diterima atas surat transaksi atau aktivitas yang diberikan bank kepada nasabahnya. Jenis komisi antara lain komisi akseptasi, penjamin, kiriman uang, arranger, dan transaksi kartu kredit.

### **2.8 Beberapa Keuntungan Meningkatkan *Fee Based Income***

Perbankan terus berupaya memperbesar pendapatan nonbunga atau *fee based income* untuk menjaga kemampuan mereka mencetak laba. Ini cara ampuh ketika bank mengalami pembengkakan biaya dana akibat inflasi, sementara menaikkan bunga kredit terlalu berisiko. Keuntungan meningkatkan aktivitas *fee based income* menurut Kasmir (2000) adalah Perolehan

keuntungan dari jasa-jasa bank ini walaupun relatif kecil, namun mengandung suatu kepastian, hal ini disebabkan resiko terhadap jasa-jasa bank ini lebih kecil jika dibandingkan dengan kredit. Di samping faktor risiko ragam paenghasilan dari jasa ini pun cukup banyak, sehingga pihak perbankan dapat lebih meningkatkan jasa-jasa banknya dan yang paling penting justru jasa-jasa bank ini sangat berperan besar dalam memperlancar transaksi simpanan yang ada didunia perbankan.

## 2.9 Kajian Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian tentang *fee based income* adalah:

**Tabel 2.1**  
**Penelusuran Hasil Penelitian Terdahulu**

No	Judul Penelitian dan Nama Peneliti	Hasil Penelitian
1.	Pengaruh <i>Fee Based Income</i> dan penyaluran kredit terhadap profitabilitas (ROA) (Studi kasus perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2014). Anissya (2014)	<i>Fee based income</i> berpengaruh terhadap <i>profitabilitas (return on assets)</i> pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014, dimana semakin tinggi <i>fee based income</i> yang diperoleh oleh perusahaan, maka <i>profitabilitas (return on assets)</i> perusahaan pun akan ikut meningkat.
2.	Pengaruh <i>fee based income</i> terhadap perubahan laba perusahaan perbankan di bursa efek indonesia (Studi pada 10 bank dengan laba terbesar di Indonesia): Kustina (2016)	<i>fee based income</i> berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba pada perusahaan di BEI yang termasuk 10 Bank dengan laba terbesar di Indonesia.
3.	Pengaruh <i>fee based income</i> dan transaksi E-Banking terhadap perubahan laba pada PT. Bank Pembangunan Daerah Bali Suardana (2017)	<i>fee based income</i> berpengaruh positif dan signifikan sedangkan E-Banking berpengaruh positif tetapi tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba pada PT Bank Pembangunan Daerah Bali.

4.	Pengaruh <i>fee based income</i> , Dana pihak ketiga, beban operasional, dan pendapatan operasional terhadap profitabilitas pada bank umum syariah devisa periode 2010-2016: Elyunita (2017)	<i>fee based income</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA Hal ini dikarenakan <i>fee based income</i> pada dua bank yaitu Bank Muamalat Indonesia dan Bank Syariah Mandiri lebih tinggi dibandingkan BNI Syariah dan Bank Mega Syariah yang memiliki <i>fee based income</i> lebih rendah.
5.	Pengaruh <i>fee based income</i> terhadap profitabilitas pada bank umum syariah periode 2011-2015: Cahyo (2018)	<i>fee based income</i> berpengaruh terhadap profitabilitas.
6.	Pengaruh <i>fee based income</i> dan Intellectual Capital terhadap profitabilitas pada industri perbankan di Bursa Efek Indonesia Massie (2019)	<i>Fee based income</i> dan <i>intellectual capital</i> ( <i>value added capital employed, value added human capital, structural capital value added</i> ) berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas pada industri perbankan di Bursa Efek Indonesia.
7.	Pengaruh <i>fee based income</i> dan <i>intellectual Capital</i> terhadap tingkat profitabilitas perbankan umum konvensional di Indonesia: Abaraham (2019)	<i>fee based income</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas/kinerja pada bank umum konvensional.
8.	Pengaruh <i>Interest Based Income</i> dan <i>Fee Based Income</i> terhadap Return On Assets pada Bank Mandiri (Persero) Tbk Bintari (2019).	Perkembangan tingkat <i>fee based income</i> untuk periode tahun 2000 sampai dengan tahun 2018 cukup fluktuatif. Pendapatan terendah terjadi pada tahun 2001. Sedangkan Pendapatan tertinggi terjadi pada tahun 2018 dengan pendapatan.

Penelitian Kustina (2016) meneliti pengaruh *fee based income* terhadap perubahan laba perusahaan perbankan di bursa efek indonesia (Studi pada 10 bank dengan laba terbesar di Indonesia). Untuk menguji hipotesis dipergunakan uji statistik regresi sederhana dan normalitas data, dimana *fee based income* sebagai variabel independen terhadap perubahan laba perusahaan sebagai variabel dependen. Berdasarkan penelitian yang dilakukan dengan menggunakan uji *B* dan *t* dengan tingkat signifikansi

sebesar 0,05 ternyata diperoleh hasil berikut: *fee based income* berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba pada perusahaan di BEI yang termasuk 10 Bank dengan laba terbesar di Indonesia. Hal tersebut sesuai dengan kenyataan yang terjadi bahwa perbankan tidak hanya mengandalkan pendapatan yang dihasilkan bunga kredit dan simpanan saja untuk meningkatkan laba, tetapi juga berupaya meningkatkan perolehan laba melalui sumber-sumber di luar pendapatan kredit yaitu pendapatan dari jasa bank lainnya.

Penelitian lainnya oleh Suardana (2017) meneliti pengaruh *fee based income* dan transaksi E-Banking terhadap perubahan laba pada PT. Bank Pembangunan Daerah Bali. Untuk menguji hipotesis dipergunakan 4 pengujian dalam menguji asumsi klasik yaitu uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi dimana *fee based income* dan transaksi E-Banking sebagai variabel independen dan laba pada PT. Bank Pembangunan Daerah Bali sebagai variabel dependen. Berdasarkan penelitian yang dilakukan dengan menggunakan uji  $F$  dan  $t$  dengan tingkat signifikansi 0,05 ternyata diperoleh hasil berikut: *fee based income* berpengaruh positif dan signifikan sedangkan E-Banking berpengaruh positif tetapi tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba pada PT Bank Pembangunan Daerah Bali.

Penelitian oleh Elyunita (2017) meneliti pengaruh *fee based income*, Dana pihak ketiga, beban operasional, dan pendapatan operasional terhadap profitabilitas pada bank umum syariah devisa periode 2010-2016. Untuk menguji hipotesis dipergunakan uji 4 pengujian dalam menguji asumsi klasik yaitu uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi dimana *fee based income*, Dana pihak ketiga, beban operasional, dan pendapatan operasional sebagai variabel independen dan profitabilitas sebagai variabel dependen. Berdasarkan penelitian yang dilakukan menggunakan uji  $F$  dan  $R^2$  dengan tingkat signifikansi 0,05 ternyata diperoleh hasil sebagai berikut *fee based income* tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA Hal ini dikarenakan

*fee based income* pada dua bank yaitu Bank Muamalat Indonesia dan Bank Syariah Mandiri lebih tinggi dibandingkan BNI Syariah dan Bank Mega Syariah yang memiliki *fee based income* lebih rendah.

Penelitian oleh Cahyo (2018) meneliti pengaruh *fee based income* terhadap profitabilitas pada bank umum syariah periode 2011-2015. Untuk menguji hipotesis dipergunakan uji 4 pengujian dalam menguji asumsi klasik yaitu uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi dimana *fee based income* sebagai variabel independen dan profitabilitas sebagai variabel dependen. Berdasarkan penelitian yang dilakukan menggunakan uji  $T$  dan  $R^2$  dengan tingkat signifikansi 0,05 ternyata diperoleh hasil sebagai berikut *fee based income* berpengaruh terhadap profitabilitas.

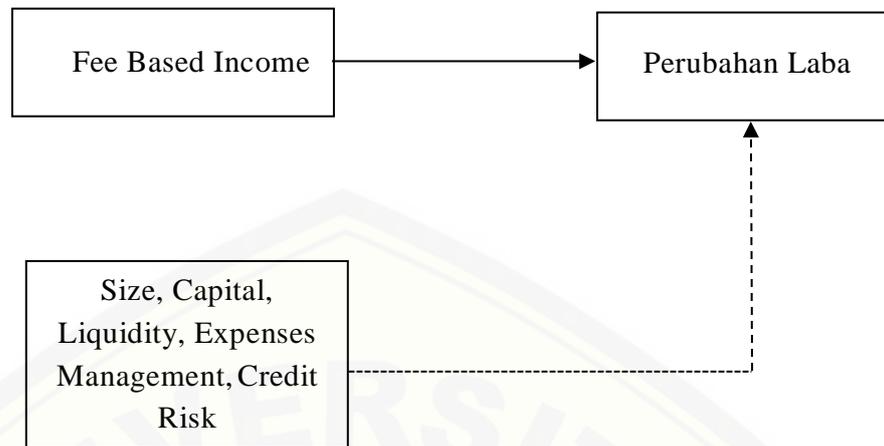
Penelitian oleh Abaraham (2019) meneliti pengaruh *fee based income* dan *intellectual Capital* terhadap tingkat profitabilitas perbankan umum konvensional di Indonesia. Berdasarkan penelitian yang dilakukan ternyata diperoleh hasil sebagai berikut *fee based income* tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas/kinerja pada bank umum konvensional. Hal ini terlihat pada antusias masyarakat dalam memanfaatkan jasa-jasa perbankan baik pada kantor operasional perbankan maupun pada mesin-mesin baik perangkat lunak dan perangkat keras yang berbasis teknologi informasi milik perusahaan perbankan tersebut selalu berfluktuasi/naik dan turun, yang juga dapat terlihat pada laporan keuangan Bank Umum Konvensional meningkat dan menurunnya pendapatan non operasional seperti fee, komisi dan provisi tidak berdampak pada profitabilitas Bank Umum Konvensional yang ada di Indonesia. Semakin besar *fee based income* yang dimiliki oleh bank maka semakin besar pula kinerja yang dimiliki oleh bank.

Perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah dilihat dari variabel independen dari segi jumlah objek penelitian. Dari variabel independen penelitian ini menggunakan dua objek yaitu pendapatan fee base income dan E-banking sedangkan penelitian terdahulu

menggunakan variabel dengan jumlah objek berbeda yaitu penelitian oleh Elyunita (2017) variabelnya terdapat tiga objek penelitian yaitu *fee based income*, Dana pihak ketiga, beban operasional, dan pendapatan operasional, dan penelitian oleh Abaraham (2019) menggunakan dua objek penelitian yaitu *fee based income* dan *intelectual Capital*. Lalu variabel dependen memiliki perbedaan dari objek penelitian yaitu dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh peneliti Kustina (2016) yang meneliti objek dengan sampel 10 bank laba terbesar di Indonesia dan peneliti Elyunita (2017) meneliti objek bank umum syariah devisa periode tahun 2010-2016 sedangkan penelitian ini menggunakan objek dengan sampel perbankan tahun 2016-2019.

#### **2.10 Kerangka Pemikiran**

Dengan berhasilnya bank dalam memperoleh laba maka akan terlihat perubahan laba yang terjadi. Jika bank dapat mengoptimalkan perolehan laba setiap periodenya maka perubahan laba akan cenderung berubah kearah positif sehingga terlihat prospek perusahaan baik dan nilai perusahaan akan meningkat. Dengan strategi menerapkan Fee Based Income sebagai alternative untuk menumbuhkan laba maka variable tersebut berkaitan terhadap Perubahan Laba. Berdasarkan pemaparan diatas, kerangka pemikiran yang dapat disajikan adalah sebagai berikut:



### 2.11 Pengembangan Hipotesis

*Fee based income* merupakan keuntungan yang didapatkan bank melalui jasa-jasa keuangan lainnya yang ditawarkan bank (Lapoliwa,2007).Teori Persinyalan menurut Brigham dan Houston (2004) merupakan suatu tindakan yang diambil manajemen perusahaan tentang daya tarik suatu masing masing perbankan dalam menawarkan jasa-jasa keuangan kepada nasabah. *Fee based income* pada industri perbankan merupakan suatu bagian dari pendapatan operasional perusahaan. Oleh karena itu, apabila *fee based income* meningkat maka akan berdampak dengan peningkatan pendapatan operasional maka semakin meningkatnya pendapatan akan cenderung meningkatkan laba yang lebih besar pada industri perbankan (Massie,2019). Menurut Kustina (2016) berdasarkan penelitian yang dilakukan dengan menggunakan uji *B* dan *t* dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05 ternyata diperoleh hasil yaitu *fee based income* berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba pada perusahaan di BEI yang termasuk 10 Bank dengan laba terbesar di Indonesia. Hal tersebut sejalan dengan teori sinyal dimana teori sinyal memberikan potongan informasi yang relevan dan dimanfaatkan oleh penerima (nasabah) dari pihak pengirim (pihak perbankan) untuk menggunakan jasa *fee based income*. Oleh karena itu nasabah tertarik akan manfaat dari *fee based Income* sendiri dimana perbankan melakukan sosialisasi dan inovasi penambahan jenis produk

layanan jasa dan memperluas publikasi jenis-jenis layanan tersebut baik melalui media cetak maupun elektronik untuk kemudahan nasabah bertransaksi.

**H1: *Fee Based Income* memiliki pengaruh signifikan terhadap Perubahan Laba**



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis explanatory research yaitu penelitian yang digunakan untuk menjelaskan hubungan kausal antara variabel-variabel melalui pengujian hipotesa yang dirumuskan atau sering kali disebut sebagai penelitian penjelas. Penelitian ini memiliki tingkat yang tinggi karena tidak hanya mempunyai nilai mandiri maupun membandingkan tetapi juga berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan, dan juga mengontrol suatu gejala dengan pendekatan kuantitatif (Effendi, 2006). Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang memandang tingkah laku manusia yang dapat diramal dan realitas sosial, obyektif dan dapat diukur dengan menggunakan instrumen yang valid dan reliabel serta analisis statistik yang sesuai dan tepat menyebabkan hasil penelitian yang dicapai tidak menyimpang dengan kondisi sesungguhnya (Yusuf,2017). Penelitian-penelitian dengan pendekatan deduktif yang bertujuan untuk menguji hipotesis merupakan contoh tipe penelitian kuantitatif. Data statistik berupa angka dari penelitian ini adalah *fee based income*.

#### 3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah salah satu hal yang esensial dan perlu mendapat perhatian dengan saksama apabila peneliti ingin menyimpulkan suatu hasil yang dapat dipercaya dan tepat untuk daerah (area) atau objek penelitiannya (Yusuf,2017). Anggota populasi disebut dengan elemen populasi. Masalah populasi timbul terutama pada penelitian opini yang menggunakan metode survei sebagai teknik pengumpulan data.

Sampel adalah sebagian dari populasi yang terpilih dan mewakili populasi tersebut (Yusuf,2017). Peneliti secara teknis umumnya mengalami kesulitan untuk melakukan sensus, jika jumlah elemen populasinya relatif banyak atau bahkan sulit dihitung. Kendala yang dihadapi peneliti umumnya masalah

keterbatasan waktu, biaya dan tenaga yang tersedia. Oleh karena itu karena alasan praktis dapat meneliti sebagian dari elemen-elemen populasi sebagai sampel.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah metode *purposive sampling*. Populasi yang akan dijadikan sampel penelitian adalah populasi yang memenuhi kriteria sampel tertentu. Kriteria-kriteria tersebut adalah sebagai berikut:

- a) Perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019 dengan data yang tercatat yaitu 99 perbankan
- b) Perusahaan tersebut telah menerbitkan laporan keuangan auditor pada tahun 2017-2019
- c) Menampilkan data dan informasi yang berkaitan dengan *fee based income* dalam kaitannya mempengaruhi laba perusahaan.
- d) Tahun buku laporan keuangan berakhir pada tanggal 31 Desember.

### 3.3 Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut Yusuf (2017) data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun rapi dalam arsip yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan. Data sekunder memiliki beberapa tipe yaitu data internal dan data eksternal. Data internal bisa berupa faktur penjualan, jurnal penjualan dan lain sebagainya sedangkan data eksternal bisa berupa buku, jurnal, terbitan yang dipublikasikan oleh pemerintah dan media massa. Data sekunder eksternal berdasarkan tipe data yang dipublikasikan yaitu, data statistik. Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah situs Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)).

### 3.4 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Yusuf (2017) Pengumpulan data hendaklah dilakukan setelah berbagai langkah penelitian sebelumnya dirumuskan dengan baik. Seandainya peneliti kurang mengelaborasi unsur-unsur sebelumnya dengan tepat, atau memilih instrumen yang ada terlebih dahulu dan kemudian baru merumuskan masalahnya, maka peneliti telah digiring oleh instrumen tersebut pada tujuan yang dirumuskan oleh penyusun instrumen itu sendiri. Pengumpulan data pada penelitian ini diperoleh dari dokumen yang berasal dari laporan keuangan tahunan perbankan, serta data yang mendukung dan relevan dengan penelitian ini, yaitu diantaranya buku-buku referensi dan jurnal-jurnal ilmiah yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

### 3.5 Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen adalah tipe variabel yang memengaruhi, menjelaskan atau menerangkan variabel lain sedangkan variabel independen adalah variabel yang dipengaruhi atau diterangkan oleh variabel lain tetapi tidak mempengaruhi variabel yang lain (Yusuf,2017).

a) Variabel independen

Variabel independen dalam penelitian ini adalah *fee based income*.

b) Variabel dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah perubahan laba.

c) Variabel Kontrol

Variabel control dalam penelitian ini adalah *Size, Capital, Liquidity Expenses Management, Credit Risk*.

### 3.6 Definisi Operasional Variabel Penelitian

a. Variabel Independen dalam penelitian ini adalah :

*Fee Based Income* (FBI), merupakan keuntungan berupa provisi/komisi, transaksi valuta asing dan pendapatan lainnya yang menjadi salah satu sumber pendapatan bank yang diperoleh dari menyediakan jasa-jasa bank lainnya dan dikategorikan sebagai Pendapatan Operasional Lainnya selain dari pendapatan bunga dalam laporan laba rugi (Kasmir,2000).

Perhitungan perubahan laba adalah :

$$\text{Fee Based Income} = \frac{\text{Pendapatan diluar pendapatan bunga}}{\text{Pendapatanoperasional}}$$

b. Variabel Dependen dalam penelitian ini adalah

Perubahan Laba (Y), adalah peningkatan atau penurunan laba perusahaan dibandingkan dengan periode sebelumnya yang dihitung dengan selisih perubahan Laba Bersih Setelah Pajak dalam laporan laba rugi pada periode ke-t dikurangi dengan laba periode sebelumnya atau laba periode t-1 dibagi laba periode sebelumnya atau laba periode t-1. Perhitungan perubahan laba adalah :

$$\Delta Y = \frac{Y_t - Y(t-1)}{Y(t-1)}$$

Dimana

$\Delta Y$  = Perubahan Laba

$Y_t$  = Laba Pada Periode t

$Y(t-1)$  = Laba Pada Periode Sebelum t

c. Variabel Kontrol.

Menurut Sugiyono (2009) variabel kontrol adalah variabel yang dikendalikan atau dibuat konstan sehingga hubungan variabel

independent terhadap dependen tidak dipengaruhi oleh faktor luar yang tidak diteliti. Untuk mengendalikan pengaruh *fee based income* terhadap perubahan laba perlu untuk mengontrol variabel lainnya yang biasa digunakan untuk mengukur kinerja perbankan. Ada variabel kontrol yang diharapkan untuk mempengaruhi kinerja bank yaitu jumlah nominal bank. Jumlah nominal bank antara lain *size*, *capital*, *expenses management*, dan *likuiditas*.

#### 1) *Size*

Menurut Guru, Staunton, dan Balashanmugam (2000) di dalam Al – Smadi dan Al – Wadel (2011) mengatakan bahwa bank besar lebih memberikan pinjaman lebih besar ke pasar asset dari pada bank kecil dengan begitu laba yang diciptakan lebih besar dari pada bank kecil. Penelitian ini menggunakan *size* sebagai pengukuran untuk asset. *Size* di sini adalah logaritma dari asset bank tersebut.

*Size* adalah logaritma dari total asset

#### 2) *Capital*

Modal memainkan peran penting dalam mendukung keselamatan dan kesehatan bank. Bank dengan modal yang tinggi dapat dianggap relatif lebih aman jika terjadi likuidasi. Guruetal (2000) dalam Al Smadidan Al– Wadel (2011) menunjukkan bahwa persyaratan kecukupan modal akan meningkatkan rasio modal aset dan dengan demikian mengurangi risiko. Naceur dan Goaid (2001) dalam Al – Smadi dan Al – Wadel (2011) menunjukkan bahwa modal lebih tinggi untuk rasio aset, semakin rendah kebutuhan pembiayaan

eksternal maka profitabilitas akan lebih tinggi didapatkan. Penelitian ini menggunakan rasio modal terhadap aset sebagai proksi dari modal bank (*Capital*).

*Working Capital : Equity capital/ total assets*

### 3) *CreditRisk*

Risiko kredit memiliki peringkat pertama di antara banyak risiko perbankan, resiko kredit adalah sumber kerugian. Sebuah peningkatan risiko kredit biasanya berhubungan dengan profitabilitas bank menurun. Oleh karena itu, bank meningkatkan profitabilitas dengan meminimalkan tingkat risiko kredit melalui perbaikan kebijakan yang tepat dalam hal pinjaman (Al- Smadi, 2011). Kami mengukur risiko kredit dengan menggunakan rasio kredit bermasalah untuk Totalpinjaman.

*Credit Risk : Non performing loans / total loans*

### 4) *Expenses Management*

Biaya manajemen adalah salah satu faktor penentu yang signifikan dari kinerja bank. Naifer (2010) melalui (Al-Smadi, Al-Wadel, 2011) menunjukkan bahwa tinggi manajemen biaya bank yang kurang efisien, yang dapat mempengaruhi keuntungan bank . penelitian ini menggunakan rasio biaya operasi terhadap total aktiva sebagai ukuran untuk *expenses management*.

*Expenses Management : Operating cost / total assets*

### 5) *Liquidity*

Likuiditas adalah salah satu fungsi penting dari manajemen bank. Hal ini diperlukan untuk menghindari defisit likuiditas, yang dapat menyebabkan masalah

kebangkrutan. Aset lancar, yang dapat dengan mudah dikonversi menjadi kas, sering dikaitkan dengan tarif pengembalian yang lebih rendah. Oleh karena itu, likuiditas yang tinggi akan mempengaruhi penurunan profitabilitas (Guru et al, 2000.) dalam Al-Smadi dan Al-Wadel (2011). Kami menggunakan rasio total pinjaman terhadap total simpanan untuk mengukur likuiditas .

*Liquidity : Total loans/total deposits*

### **3.7 Teknik Analisis Data**

Analisis data penelitian yang merupakan salah satu langkah dalam kegiatan penelitian yang sangat menentukan ketepatan dan kesahihan hasil penelitian (Yusuf,2017). Proses analisis data penelitian umumnya terdiri atas beberapa tahap yaitu tahap persiapan, analisis deskriptif, pengujian kualitas data dan pengujian hipotesis. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara kuantitatif dengan alat yaitu software SPSS, berikut merupakan penjelasan dari tahap analisis data penelitian ini.

#### **3.7.1 Statistik Deskriptif**

Menurut Yusuf (2017) Statistik deskriptif dalam penelitian ini pada dasarnya merupakan proses transformasi sehingga mudah dipahami dan diinterpretasikan. Tabulasi menyajikan ringkasan, pengaturan, dan penyusunan data dalam bentuk tabel numerik dan grafik. Statistik deskriptif pada umumnya digunakan oleh peneliti untuk memberikan informasi mengenai karakteristik variabel penelitian yang utama dan data demografi responden. Ukuran yang digunakan dalam deskripsi ini antara lain berupa frekuensi, tendensi sentral, dispersi, dan koefisien statistik deskriptif tergantung tipe skala pengukuran *construct* yang digunakan dalam

penelitian. Statistik deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk mendeskripsikan data fee based income dalam penelitian ini menunjukkan nilai rata-rata (Mean), nilai terendah data (minimum), dan nilai tertinggi (maximum).

### 3.7.2 Uji Asumsi Klasik

Menurut Salaudin (2017) pada dasarnya permodelan terhadap data finansial atau keuangan seperti pergerakan harga saham, untuk menghasilkan persamaan prediksi yang dibutuhkan, dapat dikerjakan, oleh perangkat lunak bantu seperti E view, SPSS, minitab dan lain-lain. Ada 4 Pengujian dalam menguji asumsi klasik, yaitu : Uji Normalitas, Uji Multikolinieritas, Uji Heteroskedastisitas dan Uji Autokorelasi.

#### a) Uji Normalitas

Menurut Salaudin (2017) pengujian normalitas membuat plot profabilitas hipotesis untuk memeriksa apakah pengamatan mengikuti distribusi normal. Beberapa prosedur statistik, seperti uji z atau t, termasuk regresi mengasumsikan bahwa sampel diambil dari sebiah distribusi normal. Bila data tidak terdistribusi dalam bentuk normal, fungsi-fungsi regresi menisyratkan kenormalan data, akan menghasilkan kesimpulan tidak akurat atau bias.

Pengujian normalitas akan semakin kecil bila menggunakan jumlah sampel yang semakin besar atau dengan cara mengubah bentuk nilai variabel dari absolut. Pengujian normalitas dilakukan dengan cara membandingkan nilai *skewness* dengan nilai *standard error*, bila hasilnya antara  $-2$  sampai  $+2$  maka model regresi yang dimaksud terdistribusi secara normal, atau dengan cara lain misalnya secara diagram, grafik. Salah satu

asumsi yang disinggung adalah tidak boleh melebihi 0,5 atau bila *variance inflation factor* (VIF) lebih dari 10.

b) Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen (Ghozali, 2011). Multikolinearitas dilihat dari tolerance dan nilai *variance inflation factor* (VIF). Tolerance mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Nilai tolerance yang rendah sama dengan VIF yang tinggi. Nilai cutoff yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai tolerance  $< 0,10$  atau sama dengan nilai VIF  $> 10$  (Ghozali, 2011)

c) Uji Heteroskedastisitas

Menurut Salaudin (2017) Heteroskedastisitas disebabkan oleh varian dari setiap pengganggu tidak bersifat konstan. Akibatnya sama dengan gejala multikonearitas menyebabkan OLSE menjadi tidak efisien walaupun sebagai estimator masih tidak bias. Pengujian heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan cara melihat grafik plot dan nilai prediksi variabel independent dan residunya. Model dinyatakan tidak mengandung heteroskedastisitas bila tidak terdapat pola yang jelas dimana titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y.

Cara lain untuk menguji heteroskedastisitas adalah dengan uji *Spearman* dan uji *Glejser*

### 1. Uji Spearman

Uji *Spearman* yaitu menguji korelasi sederhana antara gangguan estimasi terhadap variabel bebas, bila korelasinya  $> 0,4$  maka disimpulkan bahwa nisbah variabel tak bebas terhadap variabel bebas mengandung masalah heteroskedastisitas bila pengaruh variabel bebas dikatakan signifikan terhadap  $e_i$ , yaitu  $t_{hitung} > t_0$ .

### 2. Uji Glesjer

Uji glesjer yaitu mengkorelasikan nilai absolut residual dengan masing-masing variabel. Hasil dari uji glesjer menunjukkan tidak ada heteroskedastisitas apabila dari perhitungan SPSS nilai probabilitas signifikansinya diatas tingkat kepercayaan 5% (Ghozali, 2011: 143).

### d) Uji Autokorelasi

Menurut Salaudin (2017) autokorelasi disebabkan oleh:

1. Kesalahan spesifikasi gangguan estimasi acak yang sesungguhnya.
2. Kesalahan spesifikasi model matematika.
3. Pemakaian data statistik interpolasi.
4. Terjadi autokorelasi pada variabel penjelas.

Beberapa cara untuk menguji terjadi autokorelasi yaitu menggunakan metode *Durbin Watson* dan metode korelasi.

#### 1. Metode *Durbin Watson*

Perbandingan nilai  $d$  terhitung terhadap nilai  $d$  dari tabel dan keputusan kondisi terjadinya autokorelasi didasari pada klasifikasi keputusan statistik.

## 2. Metode Korelasi

Mengukur korelasi antara  $e_1$  dengan  $e_{i-1}$ . Bila  $\rho \geq 0,4$  terjadi autokorelasi serius dan bila  $\rho < 0,4$  tidak terjadi autokorelasi serius.

### 3.7.3 Uji Ketetapan Model

#### a) Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa besar presentase variasi variabel bebas (independen) pada model regresi linier berganda dalam menjelaskan variasi variabel terikat (dependen) (Priyatno, 2017). Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel. Koefisien determinasi dilakukan untuk mendeteksi ketepatan yang paling baik dalam analisis regresi ini, yaitu dengan membandingkan besarnya nilai koefisien determinan, jika  $R^2$  semakin besar mendekati 1 (satu) maka model semakin tepat

#### b) Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji Statistik F digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel bebas (independen) yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat (dependen) Bila nilai F hitung lebih besar daripada F tabel, maka dapat dikatakan bahwa semua variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2005). Dalam penelitian ini Uji Statistik F digunakan untuk mengetahui pengaruh ( $X_1$ ), ( $X_2$ ) ( $X_n$ ) secara simultan

terhadap variabel dependen yaitu (Y). Kriteria untuk membuat hipotesis adalah sebagai berikut:

1. Membuat hipotesis untuk kasus pengujian F-test

$$H_0 : b_1 = b_2 = 0$$

Artinya variabel independen yaitu (X1), (X2) secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu (Y).

$H_a : b_1 - b_2 > 0$  Artinya variabel independen yaitu (X1), (X2) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu (Y)

2. Menentukan F tabel dan F hitung

Dengan tingkat kepercayaan sebesar 95% atau taraf signifikansi sebesar 5%, jika F hitung > F tabel, maka  $H_0$  ditolak yang berarti masing-masing variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Kemudian jika F hitung < F tabel, maka  $H_0$  diterima yang berarti masing-masing variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

3. Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat. Uji t digunakan untuk menguji signifikansi hubungan antara variabel X dan Y, apakah variabel X1, dan X2 benar-benar berpengaruh terhadap variabel secara individual atau parsial (Imam Ghozali, 2005).

Dalam penelitian ini Uji statistik t digunakan untuk mengetahui pengaruh (X1), (X2) secara individual berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu (Y). Hipotesis yang digunakan sebagai berikut:

$H_0 : b_1 = 0$ , artinya variabel  $X_1$  secara individual tidak berpengaruh terhadap variabel  $Y$

$H_0 : b_2 = 0$ , artinya variabel  $X_2$  secara individual tidak berpengaruh terhadap variabel  $Y$

$H_a : b_1 \neq 0$ , artinya variabel  $X_1$  secara individual berpengaruh terhadap variabel  $Y$

$H_a : b_2 \neq 0$ , artinya variabel  $X_2$  secara individual berpengaruh terhadap variabel  $Y$

Kriteria pengujian dengan tingkat signifikansi 5% adalah jika  $t$  hitung  $<$   $t$  tabel. Maka  $H_0$  diterima yang berarti variabel independen secara individual tidak mempengaruhi variabel dependen. Sedangkan jika  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel maka  $H_0$  ditolak yang berarti variabel independen secara individual berpengaruh terhadap variabel dependen.

#### 3.7.4 Analisis Regresi Berganda

Menurut Salaudin (2017) analisis regresi berganda mempertimbangkan hanya satu regresor  $X$  disamping konstanta pada persamaan regresi. Hubungan ekonomi biasanya termasuk lebih dari satu regresor. Analisis regresi ini digunakan untuk mengetahui keakuratan antara variabel dependen dengan variabel yang mempengaruhi (independen). Persamaan model regresinya sebagai berikut:

$$\Delta P_n = a + b_1 FBI_n + b_3 FS + b_4 Cap + b_6 EM + b_7 LIQ + e$$

Keterangan :

$\Delta P_n$  = Perubahan Laba pada tahun  $n$

$a$  = Konstanta jika seluruh nilai variabel bebas adalah nol

$b_1$  = Koefisien regresi *Fee Based Income*

FBI<sub>n</sub> = *Fee Based Income* tahun n

FS = *Size*

Cap = *Capital*

EM = *Expenses Management*

LIQ = *Liquidity*

e = Standar error

### 3.7.5 Uji Hipotesis (uji t/ uji parsial)

Menurut Yusuf (2017) Hipotesis adalah sebagai sesuatu pernyataan yang belum merupakan suatu tesis, suatu kesimpulan sementara, suatu pendapat yang belum final karena masih harus dibuktikan kebenarannya. Dalam penelitian ini uji t digunakan untuk menguji sejauh mana variabel independen yaitu *Fee based income* berpengaruh secara individual terhadap variabel dependen yaitu laba di perbankan.

Pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan perbandingan nilai  $t_{hitung}$  masing-masing koefisien regresi dengan nilai  $t_{tabel}$  signifikan yang digunakan. Uji ini dilakukan dengan syarat:

1. Bila  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , artinya bahwa secara bersama-sama variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
2. Bila  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , artinya bahwa secara bersama-sama variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

Pengujian ini juga dapat menggunakan pengamatan nilai signifikan  $t$  pada tingkat  $\alpha$  yang digunakan (penelitian ini menggunakan tingkat  $\alpha$  sebesar 5%). Analisis ini didasarkan pada perbandingan antara nilai signifikansi  $t$  dengan nilai signifikansi 0,05 dengan syarat-syarat sebagai berikut:

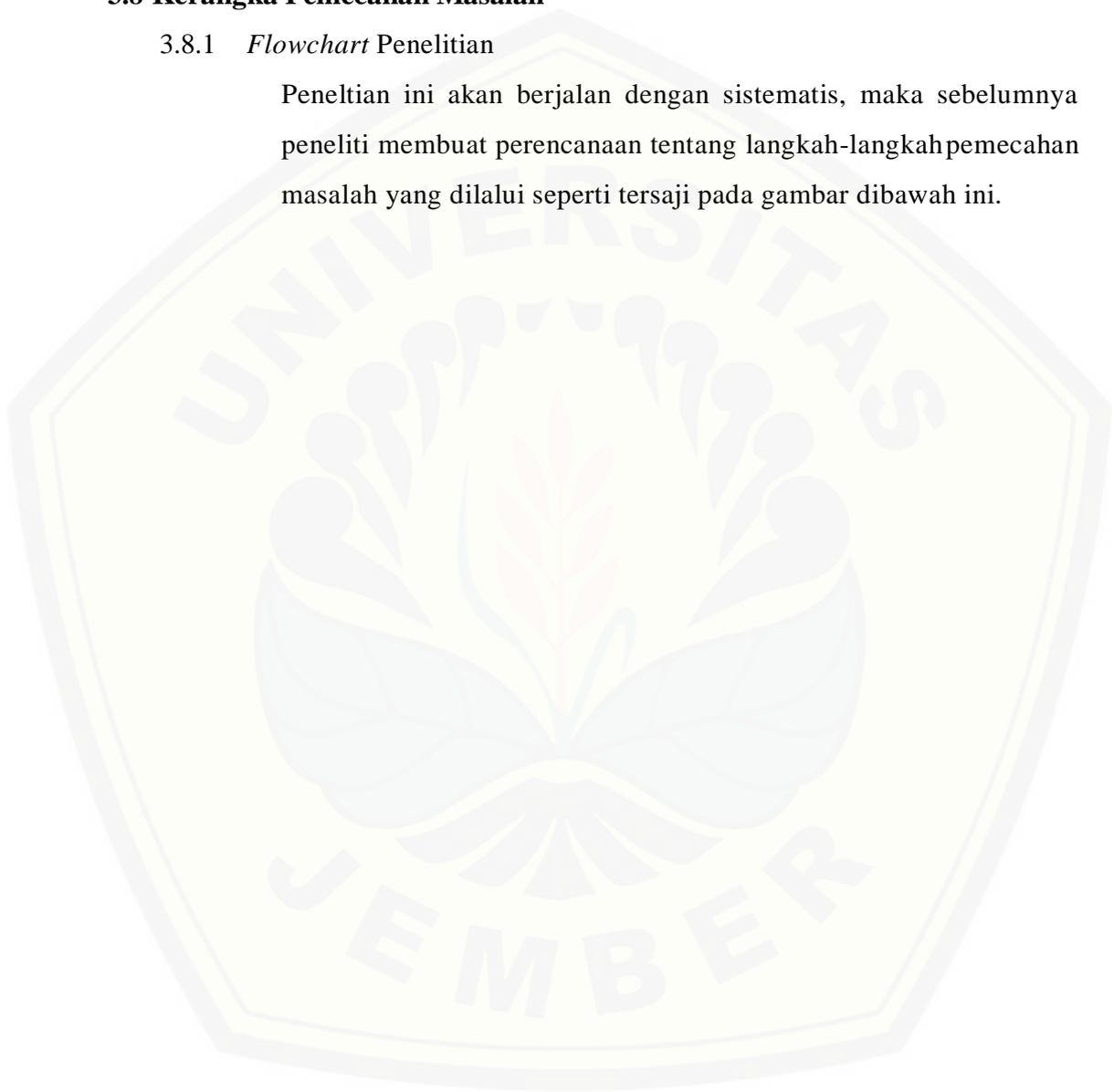
1. Jika signifikansi  $t < 0,05$ , berarti variabel independent secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependent.

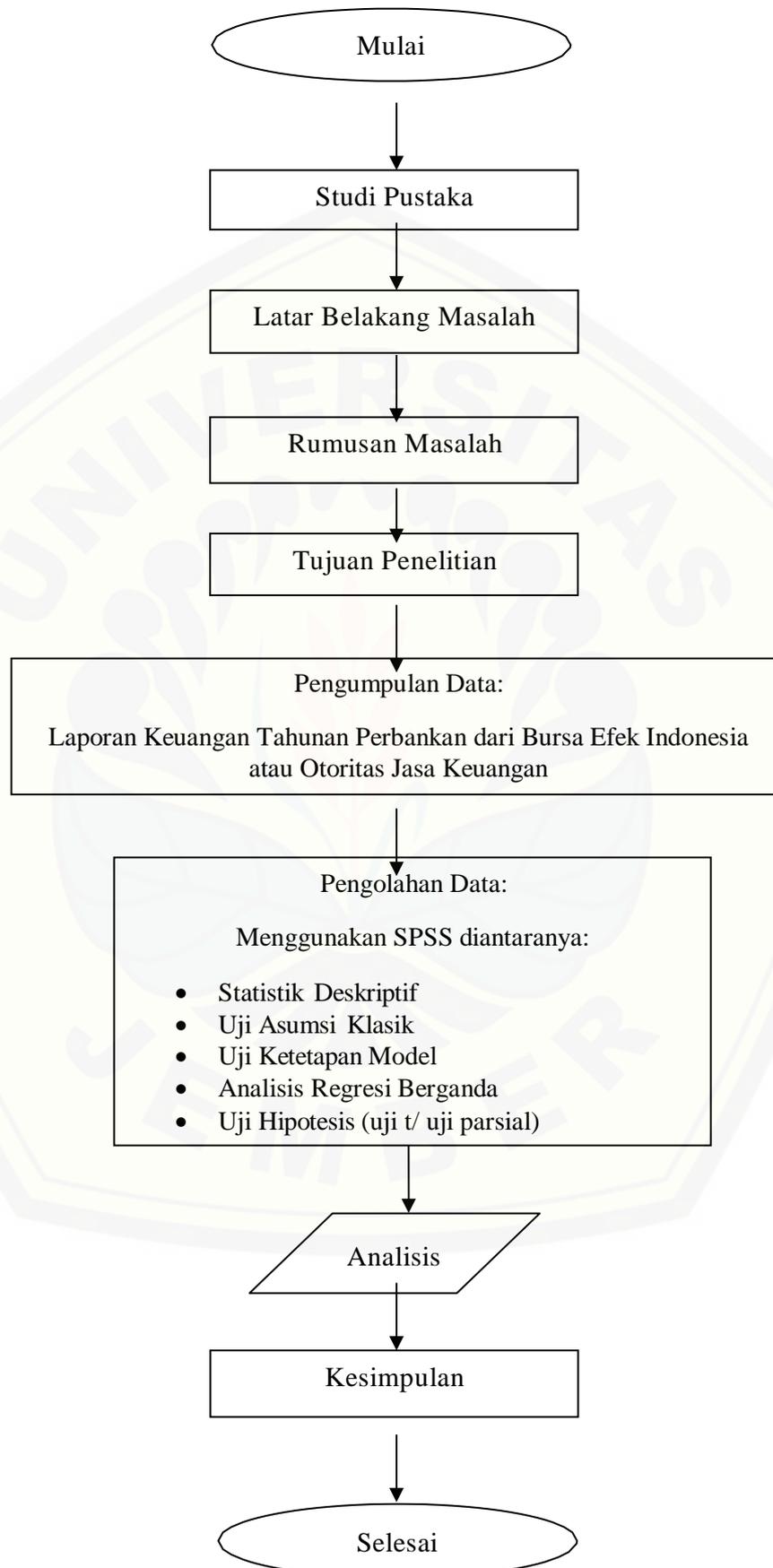
2. Jika signifikansi  $t > 0,05$ , berarti variabel independent secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen

### **3.8 Kerangka Pemecahan Masalah**

#### **3.8.1 *Flowchart* Penelitian**

Penelitian ini akan berjalan dengan sistematis, maka sebelumnya peneliti membuat perencanaan tentang langkah-langkah pemecahan masalah yang dilalui seperti tersaji pada gambar dibawah ini.





Gambar 3.1 Kerangka Pemecahan Masalah

## 3.8.2 Langkah-Langkah Pemecahan Masalah

- a) Melakukan studi pendahuluan dengan mencari informasi perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia atau Otoritas Jasa Keuangan dengan media internet tahun 2016-2019.
- b) Melakukan studi kepustakaan dengan mencari jurnal-jurnal ilmiah dan buku.
- c) Membuat latar belakang masalah tentang penelitian yang akan dilakukan yaitu mencari isu yang menarik tentang pendapatan perbankan yang banyak dilakukan nasabah untuk bertransaksi. Kemudian peneliti memilih *fee based income* karena peneliti ingin mengetahui pengaruh *fee based income* terhadap laba sedangkan perbankan sendiri mengandalkan pendapatan operasional sebagai pendapatan yang paling besar.
- d) Mencari rumusan masalah di dalam penelitian tersebut yaitu apakah *fee based income* berpengaruh positif terhadap perubahan laba pada perbankan di Indonesia?
- e) Menentukan tujuan penelitian dari permasalahan yang ada untuk dapat melakukan pengumpulan data-data yang diperlukan atas jawaban-jawaban pada identifikasi masalah.
- f) Mengumpulkan data-data dengan mencari laporan tahunan auditor perbankan tahun 2016-2019 dengan data dan informasi yang berkaitan dengan *fee based income* dalam kaitannya mempengaruhi laba perusahaan dan tahun buku laporan keuangan auditor yang berakhir 31 Desember.
- g) Pengolahan data dilakukan setelah pengumpulan data berupa data pengambil keputusan dari laporan keuangan tahunan perbankan tahun 2016-2019 dan disajikan dalam bentuk SPSS.

- h) Melakukan analisis terhadap latar belakang, identifikasi masalah, tujuan penelitian, pengumpulan data dan pengolahan data yang telah dilakukan.
- i) Menarik kesimpulan dari pengumpulan data, pengolahan data dan analisis data yang telah diperoleh untuk menemukan pemecahan dari masalah yang akan dicapai



## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian diperoleh maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

Hasil penelitian menyatakan bahwa variabel *Fee Based Income* terhadap pertumbuhan laba menunjukkan pengaruh signifikan antara *Fee Based Income* terhadap perubahan laba. Hal tersebut berarti bahwa diperoleh bukti empiris bahwa *fee based income* berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia. Hasil yang diperoleh mendukung hipotesis yang dirumuskan, sehingga semakin besar *fee based income* pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia maka akan membuat perubahan laba bank akan cenderung berubah kearah positif atau mengalami peningkatan. Dengan kata lain, peningkatan *fee based income* diasumsikan dapat meningkatkan perolehan laba bank. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Kustina (2017) yang menemukan bahwa pendapatan diluar pendapatan operasional termasuk pendapatan *fee based income* dapat meningkatkan laba bank pembangunan daerah Bali. Hal tersebut bertepatan dengan teori sinyal dimana teori sinyal memberikan potongan informasi yang relevan dan dimanfaatkan oleh penerima (nasabah) dari pihak pengirim (pihak perbankan). Oleh karena itu nasabah tertarik akan manfaat dari *fee based Income* sendiri dimana perbankan melakukan sosialisasi dan inovasi penambahan jenis produk layanan jasa dan memperluas publikasi jenis-jenis layanan tersebut baik melalui media cetak maupun elektronik. Kemudian kedua variabel dikendalikan atau dibuat konstan sehingga pengaruh variabel independen terhadap dependen tidak dipengaruhi oleh faktor luar yang tidak diteliti dengan variabel control yaitu Size, Capital, Expenses Management, dan Liquidity dengan penjelasan sebagai berikut.

1. Hasil penelitian menyatakan bahwa variabel *Size* terhadap pertumbuhan laba menunjukkan pengaruh signifikan antara *Size* terhadap perubahan laba. Hal ini menunjukkan bahwa Semakin besar ukuran perusahaan, berarti aset yang dimiliki perusahaan pun semakin besar dan dana yang dibutuhkan perusahaan untuk mempertahankan kegiatan operasionalnya pun semakin banyak. Semakin besar ukuran perusahaan akan mempengaruhi keputusan manajemen dalam memutuskan pendanaan apa yang akan digunakan oleh perusahaan agar keputusan pendanaan dapat mengoptimalkan nilai perusahaan. Hasil tersebut sejalan dengan teori pensinyalan dengan adanya teori signal baik kepada pengguna laporan keuangan dengan pertumbuhan laba yang semakin meningkat maka keputusan manajemen dalam pendanaan atau pembiayaan yang dibutuhkan untuk mempertahankan kegiatan operasional semakin mudah maka reputasi perbankan tersebut semakin baik. Penelitian ini sejalan dengan yang diteliti oleh Egan (2013) yang menemukan bahwa hasil pengujian antara variabel *Size* terhadap pertumbuhan laba. Hasil tersebut sejalan dengan teori pensinyalan dengan adanya teori signal baik kepada pengguna laporan keuangan dengan pertumbuhan laba yang semakin meningkat maka keputusan manajemen dalam pendanaan atau pembiayaan yang dibutuhkan untuk mempertahankan kegiatan operasional semakin mudah maka reputasi perbankan tersebut semakin baik.
2. Hasil penelitian menyatakan bahwa variabel *Capital* terhadap perubahan laba menunjukkan tidak berpengaruh signifikan antara *Capital* terhadap perubahan laba. Hal tersebut menunjukkan bahwa modal lebih rendah untuk aset, semakin

- tinggi kebutuhan pembiayaan eksternal maka profitabilitas akan lebih rendah didapatkan . Hasil penelitian memiliki kesamaan dengan Widyawati (2015) dengan hasil pengujian antara variabel *capital* dengan perubahan laba menunjukkan bahwa tidak memiliki pengaruh signifikan diantara *capital* terhadap perubahan laba. Hasil tersebut tidak sejalan dengan teori pensinyalan dengan adanya teori signal buruk kepada pengguna laporan keuangan dengan pertumbuhan laba yang menurun maka perbankan tersebut tidak sehat dengan modal yang rendah relative tidak aman jika terjadi likuidasi.
3. Hasil penelitian menyatakan bahwa antara variabel *Expense Management* terhadap perubahan laba menunjukkan tidak berpengaruh signifikan antara *Expense Management* terhadap perubahan laba. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin rendah Biaya manajemen berarti semakin efisien bank tersebut dalam mengendalikan biaya operasionalnya, dengan adanya efisiensi biaya maka keuntungan yang diperoleh bank akan semakin besar. Penelitian ini sama dengan penelitian Widyawati (2015) dengan hasil pengujian antara variabel *Expense Management* terhadap pertumbuhan laba menunjukkan tidak pengaruh signifikan antara *Expense Management* terhadap pertumbuhan laba. Hasil tersebut sejalan dengan teori pensinyalan dengan adanya teori signal baik kepada pengguna laporan keuangan dimana semakin rendah biaya manajemen maka dapat mengendalikan biaya operasional perbankan dan terjadi keuntungan yang diperoleh perbankan. Oleh karena itu reputasi perbankan menjadi baik.
  4. Hasil penelitian menyatakan bahwa antara variabel *Likuiditas* terhadap pertumbuhan laba menunjukkan tidak berpengaruh secara signifikan antara *Likuiditas* terhadap pertumbuhan laba. Hal ini menunjukkan bahwa *likuiditas* yang rendah akan

mempengaruhi kenaikan profitabilitas. Penelitian terdahulu memiliki hasil yang sama dengan penelitian Egan (2013) bahwa hasil pengujian antara variabel *Likuiditas* terhadap pertumbuhan laba menunjukkan tidak berpengaruh secara signifikan antara *Likuiditas* terhadap pertumbuhan laba. Hasil tersebut sejalan dengan teori pensinyalan dengan adanya teori signal baik kepada pengguna laporan keuangan dimana *likuiditas* yang rendah maka terjadi peningkatan laba dan reputasi perbankan menjadi baik.

## 5.2 Keterbatasan

Penelitian ini telah dilaksanakan sesuai dengan prosedur ilmiah, namun memiliki keterbatasan yaitu ;

1. Pemilihan sampel hanya sebatas di Bursa Efek Indonesia saja karena tidak semua perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
2. Pada pemilihan sampel penelitian yang dilakukan dari tahun 2017-2019 dalam meneliti 33 bank sebagian memiliki perbedaan nama perbankan setiap tahunnya karena di tahun 2019 terdapat perbankan di tahun 2017 dan 2018 belum menerbitkan laporan keuangannya di Bursa Efek Indonesia.

## 5.3 Saran

Saran yang dapat penulis sampaikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk pemilihan sampel sebaiknya tidak hanya terbatas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia saja, melainkan dapat menggunakan seluruh perusahaan perbankan di Indonesia.

2. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan memilih tahun penelitian yang tepat dan tidak mendekati di tahun penelitian karena sebagian perbankan masih belum menerbitkan laporan auditornya .Oleh karena itu setiap tahun dalam meneliti bank mengalami perbedaan nama perbankan maka diharapkan setiap tahun memiliki nama perbankan yang sama.



### Daftar Pustaka

- Abraham, Brama. 2019. *Pengaruh fee based income dan intelektual Capital terhadap tingkat profitabilitas perbankan umum konvensional di Indonesia*. Jurnal Studi Magister Ilmu Akuntansi.
- Amsyah, Zulkifli. *Manajemen Sistem Informasi*. Cet ke-4. Jakarta: PT. Gramedia. PustakaUtama, 2013.
- Anissya, Yuniarti. 2014. *Pengaruh fee based income dan penyaluran kredit tingkat terhadap profitabilitas (ROA) (Studi kasus Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2014)*. Jurnal Studi Program Studi Akuntansi.
- Bintari, Indah, Vivi. 2019. *Pengaruh interest based income dan fee based income terhadap Return On Assets pada Bank Mandiri (Persero)*. Jurnal Studi Ekonomi Manajemen.
- Brigham, Eugene dan Weston, Fred. 2004. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, Cetakan Keempat. Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama.
- Cahyo, Noor. 2010. *Pengaruh fee based income terhadap profitabilitas pada bank umum syariah periode 2011-2015*. Jurnal Perbankan Syariah.
- Dwiyanti, Rini. 2010. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro. Semarang.
- Egan, Ronaldo dan Prawoto, Hudi. 2013. *Pengaruh Internet Banking Terhadap Kinerja Perbankan di Indonesia (Studi Empiris pada Bank yang Listing di BEI)*. Jurnal Akuntansi Bisnis, Vol. IX No. 22 Maret 2013.
- Elyuanita, Irma. 2017. *Pengaruh fee based income, Dana pihak ketiga, beban operasional, dan pendapatan operasional terhadap profitabilitas pada bank umum syariah devisa periode 2010-2016*. Jurnal Perbankan Syariah.

Fahmi, Irham. 2015. *Manajemen Perbankan: Konvensional dan Syariah/Irham Fahmi*, Edisi Pertama. Jakarta: Mitra Wacana Media.

Ghozali, Imam. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit UNDIP.

Hansen dan Mowen. 2001. *Akuntansi Manajemen Biaya Jilid 2*. Jakarta :SalembaEmpat.

Hasibuan.Malayu. 2008. *Dasar-Dasar Perbankan*, Cetakan Ketujuh, Jakarta: PT Bumi Aksara.

Hendra S. Raharja Putra. (2009). *Manajemen Keuangan dan Akuntansi Untuk Eksekutif Perusahaan*, PT. Raja GrafindoPersada, Jakarta.

Horngren, Charles T., Foster, George dan Datar, Srikant M. (2003).Edisi 11. *Cost Accounting : A Managerial Emphasis*. Upper Saddle River, New Jersey : Prentice-Hall, Inc.

Ikatan Akuntansi Indonesia. *PSAK No. 23 Tentang Pendapatan– edisi revisi 2010 2015*. Penerbit Dewan Standar Akuntansi Keuangan: PT. Raja Grafindo

Ikatan Bankir Indonesia (IBI). 2017. *Memahami Bisnis Bank*, Edisi Kedua Cetakan Keenam, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Iskandar, S. (2013).*Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: In Media.

Kasmir. 2000. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: PT Raja grafindo Persada.

Kustina, Tanti. 2016. *Pengaruh fee based income terhadap perubahan laba perusahaan perbankan di bursa efek Indonesia (Studi pada 10 bank dengan laba terbesar di Indonesia)*. Prosiding Seminar Nasional Hasil Penelitian.

Lapoliwa, N dan Kuswandi, Daniel S. 2007. *Akuntansi perbankan*, Edisi keempat. Jakarta: Institut Bankir Indonesia.

Martani, Dwi. Siregar, Sylvia. Wardhani, Ratna. Farahmita, Aria. Tanujaya, Edward dan Hidayat, Taufik. 2017. *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK*. Cetakan Keenam, Jakarta: Salemba Empat.

Massie, Madamba, Gracious. 2019. *Pengaruh fee based income dan intelektual Capital terhadap profitabilitas pada industri perbankan di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Studi Magister Program Studi Magister Manajemen Pascasarjana.

Muchlis. 2016. Bank Permata Rugi Hampir Rp 1 T <http://keuangan.kontan.co.id/news/bank-permatarugi-hampir-rp-1-t-ini-sebabnya>. Diakses: 1 Juni 2020.

Muchtar, Bustari. Rahmidani, Rose. Dan Siwi, Kurnia, Menik. 2016. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*, Jakarta: Kencana.

Munawir. (2000). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Keempat. Yogyakarta : Liberty.

Nita, Fachrul. 2019. *Pengaruh internet banking, DPK, NPL, BOPO dan NIM terhadap laba*. Jurnal Ilmu Ekonomi.

Panutomo. 2000. *Kelembagaan Perbankan*, Yogyakarta: Salemba Empat.

Parera, J. D. 2004. *Teori Semantik (2nd)*. Jakarta: Erlangga.

Permadi, Ibnu. 2016. *Pengaruh transaksi Elektronik Banking terhadap fee based income pada PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk dan PT. CIMB Niaga, Tbk periode 2012-2016*. Prosiding Manajemen. Volume 4 No. 1.

Prastowo Dwi dan Rifka Juliaty. 2008. *Analisis Laporan Keuangan: Konsep dan Aplikasi (Edisi Kedua)*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

Priyatno, Duwi. 2017. *Panduan Praktis Olah Data Menggunakan SPSS*. Yogyakarta: Andi.

Simblon 2019. Fee Based Income (FBI) bank melaju kencang. <https://keuangan.kontan.co.id/news/fee-based-income-fbi-bank-melaju-kencang?page=1>. Diakses tanggal 2 juni 2020

Suardana, Putri. 2017. *Pengaruh Fee Based Income dan Transaksi E-Banking Terhadap Perubahan Lab a Pada PT Bank Pembangunan Daerah Bali*. *Jurnal Ilmiah Akuntansi & Bisnis*. Volume 2 No 2.

Suwardjono. 2008, *Teori Akuntansi*, Edisi Ketiga, Yogyakarta: BPFE

Theodorus M. Tuanakotta. 2000. *Teori Akuntansi. Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia*. Jakarta.

Uma Sekaran. 2006. *Metode Penelitian Bisnis*. Jakarta : Salemba Empat.

Yusuf, Muri. 2017, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, Edisi Pertama, Jakarta: Kencana.

[www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)( Sumber publikasi laporan tahunan Bank)

Databoks.co.id (Sumber Publikasi E-Banking)



**LAMPIRAN I**

**REKAPITULASI PENELITIAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI  
BURSA EFEK INDONESIA**

## 1. Penelitian Perbankan Tahun 2017

Tahun 2017	Varabel Bebas	Variabel Kontrol				Variabel Terikat
	X1 FEB	Size	Capital	Expenses Management	Liquidity	Y P. modal
1. Bank Ina	6202	6,495				18339
2. BJBR	878237	4,061	2424073			1210
3. Bank Agris	5331	6,590	525	0,034	3284755	3388
4. Bank Artos	12362	5,923	120625	0,065	685404	8736
5. Bank MNC	155399	4,030	2126	50,151	6763	916999
6. Bank Capital	60244	4,213	703	16,998	5482599	86139
7. Bank BCA	56951	5,875	1540935	0,037	11082,08	23320
8. Bank Harda	16035	6,391	401500	0,040	2013019	14124
9. Bank Bukopin	767409	5,027	1119908	16,357	0,00956133	135900
10. Bank Mestika	838314	7,073	818018	0,411	0,001699629	263752
11. Bank BNI	11507	5,851	9055	0,029	3,672661575	13770
12. Bank BRI	19091	6,052	6167291	0,034	0,0349347	29003
13. Bank Yudha Bakti	14822	6,699	469915	0,061	0,811108269	14419
14. Bank Danamon	3755	5,251	5901	0,073	6,249236163	3827
15. Bank Banten	243641	3,884	2035	44,826	4794539	76284
16. Bank Ganesha	37949	3,661	1117	30,788	73652	5450
17. Bank Jatim	371	4,712	3743	0,043	10443	1158
18. Bank Qnb	515	4,392	4248	0,069	136494	788

19. Bank Maspion	38656	6,782	444346	0,029	4655524	69946
20. Bank Mandiri	22281	6,051	11666	41,389	445	21442
21. Bank Bumi Artha	25565824	9,846	231000000	0,032	1122532	89548094
22. Bank Cimb Niaga	2578	5,425	1612	0,028	189317	2976
23. Bank Maybank	2731	5,239	3665	0,046	3861	1859
24. Bank Permata	1585	5,171	3837	0,030	2552	747
25. Bank Sinarmas	2466	4,483	1538	0,068	1088	317
26. Bank of India Ind	14407878	9,652	274712629	0,017	3176063	44728320
27. Bank BTPN	469	4,980	116	0,084	62863	1420
28. Bank Victoria	416596	7,460	867104	0,026	2236882	136089
29. Bank Dinar	2994681	9,404	225000000	0,026	1981823	1080690
30. Bank Artha Graha	88	4,443	1751	0,042	181	67
31. Bank Mayapada	49025	7,874	701895	0,023	2883259	67403
32. Bank Mega	2179	4,915	3481	0,004	1928	1299
33. Bank OCBC NISP	1512	5,187	1434	0,022	4609	2174

## 2. Penelitian Perbankan Tahun 2018

Tahun 2018	Varabel Bebas	Variabel Kontrol				Variabel Terikat
	X1 FEB	Size	Capital	Expenses Management	Liquidity	Y P. modal
1. Bank Jatim	413	4,797191342	3744	0,03820447	735	1259
2. BJBR	934	5,079871949	2459	1,294868706	4260	1551
3. Bank Agris	8607	3,618152733	525	0,041194893	3488	30
4. Bank Artos	3968509	8,822608345	120625	0,074941142	58675437	23288427
5. Bank MNC	237	4,035589817	2178	0,046987286	8469	79
6. Bank Capital	150	4,255730685	707	332	280	105
7. Bank Harda	6539297	9,354909523	249596244	0,049236227	1644927368	123143306
8. Bank Nobu	87	4,071624299	443	0,036716696	1349	43
9. Bank Bukopin	7839	4,98065319	1376	0,028846858	76149	2758
10. Bank Mestika	101718350	10,0825369	818018000	0,035456374	9123126	265862563
11. Bank BNI	11612	5,907718698	9054	0,02693885	1166	15090
12. Bank BRI	23425	6,045957133	6167	0,037773632	944268	32417
13. Bank Yudha Bakti	13436985	9,656455571	519258618	0,096676917	221843426	136988449
14. Bank Danamon	3696	5,271288516	3152	0,068423983	3152	4106
15. Bank Banten	134	3,976899951	32	0,031217043	1723	99
16. Bank Ganesha	40	3,652922888	1117	0,033800311	3316	4
17. Bank Ina	8	3,58591171				10
18. Bank Qnb	1872	4,311457168	5109	0,104900908	15271	13
19. Bank Maspion	31144	6,8256872	444346	0,029294043	4933458	71012

20. Bank Mandiri	27672	6,079995508	11666	0,031246361	766008	25850
21. Bank Bumi Artha	17835570	9,863160622	231000000	0,03194447	3244363	92897863
22. Bank Cimb Niaga	2914	5,426154896	1612	0,030002137	54495	3481
23. Bank Maybank	2266	5,249276646	3855	0,041305229	166812	2261
24. Bank Permata	439	5,184384762	3837	0,029203621	24299	900
25. Bank Sinarmas	2830	4,487816872	1538	0,089566801	21989	49
26. Bank of India Ind	21262890	9,590703713	277760000	0,021161247	2425670805	15318490
27. Bank BTPN	600	5,008255154	117	0,069879022	65085	2256
28. Bank Victoria	277	4,479604099	867	0,024559194	20636	78
29. Bank Dinar	2711364	9,403852244	225000000	0,038219399	1799597552	19810962
30. Bank Artha Graha	73	4,415390738	1751	0,045533141	20445	52
31. Bank Woori Saudara	257	4,471746308	658	0,027572475	15391	536
32. Bank Mega	2017	4,923041854	3481	0,023304402	2799	1598
33. Bank OCBC NISP	1410	5,239504688	2868	0,020232513	23545	2637

### 3. Penelitian Perbankan Tahun 2019

Tahun 2019	Varabel Bebas	Variabel Kontrol				Variabel Terikat
	X1 FEB	Size	Capital	Expenses Management	Liquidity	Y P. modal
1. Bank BRI Syariah	250	4,63	4858	0,0296	8981	73
2. BJBR	1014	5,09	2459	0,0408	83564	1563

3. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah	17	4,19	770	0,1346	1895	1398
4. Bank Artos	5409820	9,12	120625000	0,0823	627009775	121965814
5. Bank MNC	217	4,03	2355	0,0320	8431	19
6. Bank Panin	1911	5,32	2408	0,0215	131402	3497
7. Bank BCA	21145	5,96	1540	0,3312	697653	28568
8. Bank Harda	67957211	9,40	418443179	0,0455	217170914	36549662
9. Bank Bukopin	783	5,00	1376	0,0279	80183	215
10. Bank Mestika	104668716	10,11	818018000	0,0367	8871009275	247573725
11. Bank BNI	13	2,93	9	0,0272	582	14
12. Bank BRI	28	3,15	113	0,0318		33
13. Bank Woori Suadara	331	4,57	658	0,0209	19065	498
14. Bank Danamon	3786	5,29	5995	0,0780	4216	4239
15. Bank Tabungan Negara	2109	5,49	5295	0,0227	1,968541886	208
16. Bank Yudha Bakti	192	3,71	1500	0,0377	3689	15
17. Bank Jatim	473	4,88	3750	0,0349	2888	1375
18. Bank Qnb	176	4,36	5109	0,0258	13786	4
19. Bank Maspion	37674	6,88	444346	0,0258	5807722	59745
20. Bank Mandiri	26490	6,12	11666	0,0304	850108	28454
21. Bank Syariah Mandiri	538	5,05	3000	0,0355	11510	1274
22. Bank Cimb Niaga	3292	5,44	1612	0,0315	195600	3641
23. Bank Maybank	2587	5,23	3855	0,0484	110601	1923
24. Bank Permata	2113	5,21	28042739	0,0293	123184	1499
25. Bank Sinarmas	4236	4,56	1698	0,1136	24652	5
26. Bank of India Ind	65508604	10,60	277760000	0,0023	265266579	30952160

27. Bank BTPN	1560	5,26	162	0,0472	79599	2991
28. Bank Shinhan	47259601	10,21	944278000	0,0225	5435049863	43993995
29. Bank Dinar	5948	9,71	6341553414	0,0438	699912715	16922034
30. Bank UOB	1206	5,02	2388	0,0328	18215	665
31. Bank Amar	127695	6,54	803510	0,0608	1831162	61425
32. Bank Mega	2389	5,00	3481	0,0253	53186	2001
33. Bank OCBC NISP	1912	5,26	2868	0,0209	75223	2938





**LAMPIRAN II**  
**HASIL UJI PENELITIAN**

## 1. Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1	99	8.00	104668716.00	5103986.2525	18009237.22439
Y	99	4.00	265862563.00	13261853.0606	43764968.08831
Valid N (listwise)	99				

## 2. Uji Normalitas

Descriptive Statistics			
	N	Skewness	
	Statistic	Statistic	Std. Error
X1	99	4,347	0,243
Y	99	4,264	0,243
Valid N (listwise)	99		

## 3. Uji Multikolinearitas

Coefficients <sup>a</sup>								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-1945041.543	3367031.992		-.578	.565		
	Size	.003	.001	.182	2.877	.005	.938	1.066
	Capital	.004	.004	.065	1.026	.308	.953	1.050
	EM	-.007	.021	-.022	-.345	.731	.940	1.064
	Liquidity	.002	.002	.045	.640	.524	.759	1.318
	X1	1.860	.172	.766	10.808	.000	.751	1.331

4. Uji Spearman

Correlations			X1	Size	Capital	EM	liquidity	Y
Spearman's rho	X1	Correlation Coefficient	1.000	.217*	.732**	-.049	.744**	.893**
		Sig. (2-tailed)	.	.031	.000	.636	.000	.000
		N	99	99	97	96	95	99
	Size	Correlation Coefficient	.217*	1.000	.175	.493**	.092	.232*
		Sig. (2-tailed)	.031	.	.086	.000	.378	.021
		N	99	99	97	96	95	99
	Capital	Correlation Coefficient	.732**	.175	1.000	-.151	.638**	.703**
		Sig. (2-tailed)	.000	.086	.	.142	.000	.000
		N	97	97	97	96	95	97
	EM	Correlation Coefficient	-.049	.493**	-.151	1.000	-.132	-.059
		Sig. (2-tailed)	.636	.000	.142	.	.203	.571
		N	96	96	96	96	95	96
	Liquidity	Correlation Coefficient	.744**	.092	.638**	-.132	1.000	.742**
		Sig. (2-tailed)	.000	.378	.000	.203	.	.000
		N	95	95	95	95	95	95
	Y	Correlation Coefficient	.893**	.232*	.703**	-.059	.742**	1.000
		Sig. (2-tailed)	.000	.021	.000	.571	.000	.
		N	99	99	97	96	95	99

5. Uji Glejser

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3598756.638	1994982.837		1.804	.075
	Size	.003	.001	.346	4.678	.000
	Capital	.002	.002	.058	.792	.430
	EM	-.011	.013	-.067	-.906	.367
	Liquidity	-.002	.001	-.104	-1.268	.208
	X1	.871	.102	.705	8.538	.000

## 6. Uji Autokorelasi

Correlations									
Control Variables			X1	Y	Size	Capital	EM	Liquidity	
-none <sup>a</sup>	X1	Correlation	1.000	.793	-.043	.198	-.031	.484	
		Significance (2-tailed)	.	.000	.675	.052	.767	.000	
		df	0	97	97	95	94	93	
	Y	Correlation	.793	1.000	.142	.218	-.004	.426	
		Significance (2-tailed)	.000	.	.160	.032	.966	.000	
		df	97	0	97	95	94	93	
	Size	Correlation	-.043	.142	1.000	-.034	.243	-.010	
		Significance (2-tailed)	.675	.160	.	.738	.017	.927	
		df	97	97	0	95	94	93	
	Capital	Correlation	.198	.218	-.034	1.000	-.025	.171	
		Significance (2-tailed)	.052	.032	.738	.	.811	.097	
		df	95	95	95	0	94	93	
	EM	Correlation	-.031	-.004	.243	-.025	1.000	-.042	
		Significance (2-tailed)	.767	.966	.017	.811	.	.686	
		df	94	94	94	94	0	93	
	Liquidity	Correlation	.484	.426	-.010	.171	-.042	1.000	
		Significance (2-tailed)	.000	.000	.927	.097	.686	.	
		df	93	93	93	93	93	0	
	Size & Capital & EM & Liquidity	X1	Correlation	1.000	.754				
			Significance (2-tailed)	.	.000				
			df	0	89				
		Y	Correlation	.754	1.000				
			Significance (2-tailed)	.000	.				
			df	89	0				

## 7. Uji Durbin Watson

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.815 <sup>a</sup>	.664	.646	26549548.53945	2.072

## 8. Uji t

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1945041.543	3367031.992		-.578	.565
	Size	.003	.001	.182	2.877	.005
	Capital	.004	.004	.065	1.026	.308
	EM	-.007	.021	-.022	-.345	.731
	Liquidity	.002	.002	.045	.640	.524
	X1	1.860	.172	.766	10.808	.000

## 9. Uji F

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1242397222103359 36.000	5	2484794444206718 8.000	35.251	.000 <sup>b</sup>
	Residual	6273418896072614 4.000	89	704878527648608.4 00		
	Total	1869739111710620 80.000	94			

10. Uji R<sup>2</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.815 <sup>a</sup>	.664	.646	26549548.53945

